

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
SISILIA AYU DEWANTI
12803244052

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Indah Mustikawati".

Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”**

yang disusun oleh :
SISILIA AYU DEWANTI
12803244052

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 Februari 2016 dan

dinyatakan lulus

Nama

Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D

Rr. Indah M, M.Si.,Ak..

Siswanto, M.Pd.

DEWAN PENGUJI

Kedudukan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Tanggal

09 - 02 - 2016
.....
09 - 02 - 2016
.....

..... 09 - 02 - 2016

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisilia Ayu Dewanti
NIM : 12803244052
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhis Skripsi : **ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH
SEMESTER GANJIL
MATAPELAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN
KELAS XI SMK NEGERI 7**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2016

Yang menyatakan,



Sisilia Ayu Dewanti
NIM. 12803244052

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ketahuilah, bahwa bersama kesabaran itu ada kemenangan, bersama kesusahan itu ada jalan keluar, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(HR Tirmidzi)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”
(QS. Al Baqarah: 286)

Karena sebuah perjuangan akan memberikan hasil, ketika kita berusaha, berdoa
Dan yakin maka semuanya akan berbuah hasil yang kamu inginkan
(Penulis)

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini saya
persesembahkan kepada:

Ayah (Elly S) yang selalu sabar memberikan motivasi dan mendengarkan tangisan
saya ketika saya lelah, Ibu (Eny S) yang selalu dengan sabar dan memberikan
target kepada saya sehingga itu saya jadikan motivasi dan Adik (Bryan Geovany)
yang membuat saya termotivasi agar cepat lulus karena dia adalah adik satu
satunya yang saya berjanji akan membahagiakan dia. Merekalah motivasi saya
untuk lulus sesuai target saya masuk di UNY dan membuat mereka bangga.
Terima kasih atas doa yang tiada henti-hentinya dan terima kasih atas tetesan
keringat yang kalian relakan untuk saya.

Budeku tercinta (Budhe Etik) yang selalu memberikan bantuannya
Berupa doa dan semangat saya ucapan terimakasih

Dan seluruh teman serta sahabat tercinta yang telah memberi
Semangat doa dan dukungannya saya ucapan terimakasih dan sukses
Untuk kita semua

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
KELAS XI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016
Oleh:
Sisilia Ayu Dewanti
12803244052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian tengah semester ganjil mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi untuk memperoleh data Soal Ujian, kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) butir soal valid adalah 31 butir (22,5%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir (77,5%); (2) indeks reliabilitas menunjukkan angka 0,73 sehingga termasuk dalam kategori tinggi; (3) berdasarkan daya pembeda diketahui bahwa butir soal dengan daya pembeda sangat buruk berjumlah 7 butir (17,5%), buruk berjumlah 9 (22,5%), cukup baik berjumlah 3 (7,5%), baik 14 (35%) dan sangat baik berjumlah 7 (17,5%); (4) berdasarkan tingkat kesukaran diketahui bahwa butir soal sangat sukar 0 butir (0%), sukar 5 soal (12,5%), sedang 12 soal (30%), mudah 10 soal (25%), dan sangat mudah 13 soal (32,5%); (5) berdasarkan efektivitas pengecoh atau *distractor* diketahui bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh sangat baik, 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh baik, 17 butir soal (42,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh buruk, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh sangat buruk; (6) Berdasarkan analisis keseluruhan ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* termasuk soal yang cukup berkualitas yakni 7 butir (17,5%) termasuk soal baik, 10 butir (25%) cukup baik, dan 23 butir (57,5%) termasuk soal tidak baik.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Soal Ujian Tengah Semester, Akuntansi Keuangan

**AN ANALYSIS OF TEST ITEMS OF THE FINANCIAL ACCOUNTING
MIDTERM TEST IN THE ODD SEMESTER FOT GRADE XI OF
ACCOUNTING OF SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC
YEAR OF 2015/2016**

By
Sisilia Ayu Dewanti
12803244052

Abstract

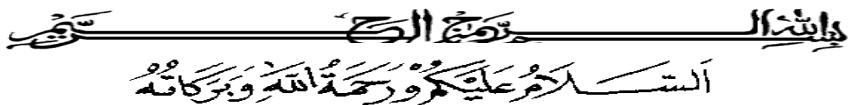
This study aims at investigating the quality of test items of the Financial Accounting midterm test in the odd semester for grade XI of Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta in the academic year of 2015/2016. In terms of Validity, Reliability, Discrimination Index, Difficulty Index, and Distractor.

This was a quantitative descriptive study. The data were collected through documentation to collect data on test items, answer key, student answer sheets, final test problems grating and a list of student names.

The result of the study showed that: (1) 31 items (22,5%) were valid, and 9 items (77,5%) were invalid; (2) in terms of Reliability, the test had a high reliability coefficient, namely 0,73; (3) in terms of Discrimination Index, 7 items (17,5%) had very bad discrimination index, 9 items (22,5%) were bad, 3 items (7,5%) were moderately good, 14 items (35%) were good, and 7 items (17,5%) were very good; (4) in terms of Difficulty Index, 0 items (0%) were very difficult, 5 items (12,5%) were difficult, 12 items (30%) were moderate, 10 items (25%) were easy, and 13 items (32,5%) were very easy; (5) in the terms of Distractor, 1 items (2,5%) were very good, 7 items (17,5%) were good, 17 items (42,5%) were moderately good, 10 items (25%) were bad, and 5 items (12,5%) were very bad; (6) in term of all analysis Validity, Reliability, Discrimination Index, Difficulty Index, and Distractor 7 items (17,5%) were god, 10 items (25%) were moderately good, and 23 items (57,5%) not good.

Keyword : Test Item Analysis, Final Test, Financial Accounting

KATA PENGANTAR



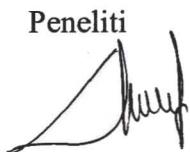
Puji syukur kami panjatkan atas Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah serta Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 ini berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak., Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan mulai dari rancangan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Siswanto,M.Pd., narasumber yang telah memberikan masukkan dan saran-saran demi perbaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Dra. Titik Komah Nurastuti, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta.
7. Dra. Astuti Haryati, guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta
8. Teman-teman di Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi.
9. Bapak, ibu, dan adikku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungannya serta semangat untuk selalu lebih baik.
10. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang sangat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Peneliti


Sisilia Ayu Dewanti
NIM. 12803244052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tinjauan Teori tentang Evaluasi	12
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar	27
3. Tinjauan tentang teori Akuntansi Keuangan	42
4. Analisis Butir Soal	44
B. Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	62
D. Pertanyaan Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Tempat dan Waktu Penelitian	68

B. Desain Penelitian	68
C. Variabel Penelitian.....	69
D. Subjek dan Objek Penelitian	69
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	69
F. Metode Pengumpulan Data	73
G. Intrumen Penelitian	74
H. Teknik Analisis Data.....	74
1. Validitas	74
2. Reabilitas	75
3. Daya Pembeda	76
4. Tingkat Kesukaran.....	77
5. Efektivitas Pengecoh atau Distractor.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81
B. Deskripsi Data Penelitian	85
C. Hasil Penelitian	86
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian.....	109
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi	112
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Daya Pembeda	71
2. Kriteria Indeks Kesukaran.....	72
3. Kriteria Indeks Pengecoh.....	73
4. Klasifikasi Daya Pembeda.....	76
5. Kriteria Indeks Kesukaran.....	77
6. Kriteria Kualitas Pengecoh.....	78
7. Kriteria Butir Soal Keseluruhan.....	80
8. Validitas Empiris.....	88
9. Daya Pembeda.....	90
10. Tingkat Kesukaran.....	91
11. Efektivitas Pengecoh.....	93
12. Hasil Keseluruhan Analisis.....	105
13. Penyebab Kegagalan Butir Soal.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Triangulasi.....	19
2. Skema Kerangka Berfikir.....	66
3. Distribusi Soal Validitas.....	88
4. Distribusi Soal Daya Pembeda.....	90
5. Distribusi Soal Tingkat Kesukaran.....	92
6. Distribusi Soal Efektivita Pengecoh.....	94
7. Hasil Keseluruhan.....	106
8. Presentasi Tingkat Kegagalan Butir Soal.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal tengah semester dan kunci jawaban	118
2. Data tes skor dan lembar jawab siswa.....	126
3. Hasil analisis butir soal.....	224
4. Data kelompok atas dan bawah.....	230
5. Silabus dan Kisi-kisi soal.....	237
6. Surat Izin Penelitian.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan oleh semua orang, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan adalah suatu cara atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan pendidikan nasional terus mengalami dinamika menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan secara berkala. Pengembangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kurikulum ketimbang komponen lain.

Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan terkait pendidikan di setiap sekolah. Kebijakan tersebut erat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap sekolah. Kebijakan tersebut juga berpengaruh pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap sekolah, namun tetap disesuaikan dengan kurikulum secara nasional.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan bagian dari pendidikan yang setingkat dengan jenjang menengah dengan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, beradaptasi di dunia usaha atau dunia industri, melihat peluang kerja

dan mengembangkan diri. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas utama guru dalam mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran melalui kegiatan evaluasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan mengukur sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam evaluasi terdapat langkah-langkah pengukuran dan penilaian. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang sifatnya kuantitatif. Menilai adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk yang sifatnya kualitatif (Suharsimi Arikunto)

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut Djemari Mardapi tes merupakan salah satu cara mengukur besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yakni melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai

sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.

Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu tes dan nontes (Suharsimi Arikunto). Tes merupakan alat evaluasi yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa. Guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dari tes yang telah didapatkan. Oleh karena itu, tes harus dibuat dengan benar dan berkualitas. Suatu hasil tes yang diperoleh dari tes yang berkualitas tentu dapat mencerminkan dengan benar mengenai hasil belajar. Oleh karena itu, tes harus menjadi alat evaluasi yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto, "Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas". Tes dikatakan valid apabila tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang ajeg apabila diberikan berkali-kali pada subjek yang sama maka akan memberikan hasil yang relatif sama.

Terdapat beberapa macam tes yang fungsinya sebagai alat pengukur kemajuan atau perkembangan peserta didik yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar (Suharsimi Arikunto). Tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan

umum yang biasanya dilaksanakan tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan nilai, untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya, dan untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa (Suharsimi Arikunto). Tes sumatif terdiri dari tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yaitu tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban atau alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian. Tes subjektif adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

Soal tes sumatif yang digunakan untuk menilai hasil belajar adalah Soal Ujian tengah semester gasal mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta yang dibuat oleh guru. Analisis butir soal yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum diketahui kualitasnya. Pada butir soal belum diketahui apakah soal tersebut berkualitas atau tidak. Selama ini, guru Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta mengetahui dan menilai baik atau tidaknya suatu soal dengan melakukan uji validitas logis, dan berdasarkan kemampuan siswa yakni bisa atau tidaknya siswa menjawab soal tersebut. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Uji validitas logis yang

dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta belum cukup untuk membangun sebuah tes yang berkualitas. Maka untuk membangun suatu tes yang baik perlu dilakukan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menilai kualitas tes sehingga diketahui butir tes yang berkualitas disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan kembali, butir tes yang kurang berkualitas direvisi dan soal-soal yang tidak berkualitas disingkirkan. Apabila soal yang digunakan pada tes prestasi belajar dipertanyakan kualitasnya, maka hasil dari tes tersebut juga kemungkinan tidak berkualitas. Hasil tes dari soal-soal yang tidak berkualitas bukan mencerminkan mengenai prestasi siswa secara nyata, karena hasil tes tersebut akan memberikan informasi yang keliru mengenai keberhasilan belajar para siswa. Selain itu, analisis terhadap butir soal cukup rumit untuk dilakukan dan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga menyebabkan kebanyakan guru enggan untuk melaksanakan analisis butir soal secara keseluruhan dan lebih memilih membuat soal baru ketika guru belum menganalisis secara keseluruhan. Hal seperti ini yang menjadi pokok permasalahan atau kendala yang terjadi di SMKN 7 Yogyakarta. Masih banyak guru yang membuat soal baru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu sehingga kualitas tes masih dipertanyakan dan juga masih banyak guru yang menganalisis secara sederhana dan tidak menganalisis secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi, analisis butir soal secara keseluruhan tidak dilakukan atas soal yang dibuat. Ada juga penganalisisan butir soal, tetapi

untuk sekedar mengetahui saja dan tidak ditindaklanjuti lagi atau tidak dimasukkan ke bank soal. Penyebab lain tidak melakukan analisis butir soal yaitu proses kegiatan analisis dirasa cukup sulit, membutuhkan waktu lama, dan perlu tingkat ketelitian yang baik dalam mengentri data. Apabila dalam mengentri data terjadi kesalahan, maka akan mempengaruhi hasil analisis. Masalah selanjutnya yaitu guru kurang menguasai sepenuhnya tentang analisis butir soal secara keseluruhan.

Soal ujian yang dibuat oleh guru apabila tidak dianalisis dan diujicobakan, maka tidak akan tahu apakah soal yang dibuat itu termasuk golongan soal yang berkualitas atau tidak. Apabila soal yang dibuat oleh guru tidak diketahui kualitasnya, maka akan berdampak pada nilai atau hasil akhir ulangan siswa. Hasil yang dicapai siswa kemungkinan tidak sesuai dengan kompetensi peserta didik sendiri dan kelemahan-kelemahan siswa pada setiap kompetensi semakin tidak jelas jika tidak dilakukan analisis butir soal. Dengan kegiatan analisis butir soal, maka dapat diketahui kualitas soal yang dibuat berdasarkan kategori dan standar yang sudah ada.

Analisis butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan menghitung beberapa aspek yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor*. Analisis butir soal dapat dihitung secara manual dan dapat menggunakan bantuan perangkat komputer. Dalam memudahkan menganalisis butir soal, maka perlu adanya *software* atau program komputer. Dalam hal ini peneliti menggunakan program *Anates Version 4.09*. Program ini bermanfaat bagi peneliti untuk memudahkan

menganalisis butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*. Peneliti memilih program *Anates Version 4.09* dikarenakan program anates dapat menganalisis secara keseluruhan serta hasil yang di peroleh dapat mudah dimengerti dan mudah dipahami secara detail.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis butir soal evaluasi siswa dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu :

1. Proses kegiatan analisis yang cukup rumit, memerlukan waktu yang cukup lama, dan perlu tingkat ketelitian yang baik dalam mengentri membuat guru enggan untuk melakukan kegiatan analisis butir soal secara keseluruhan.
2. Masih banyak guru yang membuat soal ujian baru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu sehingga kualitas tes masih dipertanyakan.

3. Guru jarang melakukan kegiatan analisis butir soal. Apabila ada guru yang melakukan analisis butir soal, itu hanya untuk sekedar mengetahui soal yang dibuat termasuk kategori soal yang baik atau tidak baik dan tidak dimasukkan ke dalam bank soal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya untuk meneliti evaluasi hasil belajar dalam ranah kognitif , dibatasi hanya pada kualitas Soal Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berbentuk soal objektif yang belum diketahui kualitasnya dilihat dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

Bagaimakah kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas IX Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Validitas
2. Mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Reliabilitas.
3. Mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Daya Pembeda.
4. Mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran.
5. Mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam hal evaluasi belajar dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dan bekal apabila kelak menjadi pendidik di masa mendatang.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi terhadap soal yang digunakan untuk tes.

b. Bagi Guru

- 1) Selaku penyusun dan pengembang perangkat pembelajaran diharapkan dapat mengetahui kualitas tes yang dibuat sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.
 - 3) Memberikan masukan kepada guru Akuntansi khususnya untuk melakukan analisis butir soal pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan serta mendorong guru untuk mampu melaksanakan analisis butir soal pada soal yang hendak digunakan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilaksanakan.
- c. Bagi Pihak Sekolah
- 1) Memberikan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam menganalisis butir soal agar soal yang digunakan berkualitas baik.
 - 2) Memberikan motivasi agar pihak sekolah dapat memberikan pelatihan, pengembangan bagi guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat tes, khususnya guru jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi bukanlah suatu kata yang asing dalam kehidupan kita saat ini apalagi jika dikaitkan dengan dunia pendidikan dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh guru untuk mengetahui efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan .

Ada empat istilah yang berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi. Djemari Mardapi (2012: 5), secara lebih spesifik mengungkapkan, pengukuran merupakan proses pemberian angka dari suatu tingkatan dimana peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu atau yang pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu yang bersifat kuantitatif. Sedangkan pengujian sendiri merupakan bagian dari pengukuran, yang nantinya dilanjutkan dengan proses penilaian.

Penilaian ini kemudian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai macam cara dan alat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan telah tercapai

atau belum. Mimin Haryati (2007: 14-15). Kegiatan-kegiatan tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, namun saling berkaitan, adanya suatu hierarki dalam proses pengukuran,pengujian, penilaian dan evaluasi. Pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar ditekankan pada pengukuran dengan jalan melakukan pengujian untuk menilai sesuatu yang akhirnya dijadikan bahan evaluasi.

Secara luas, Djemari Mardapi (2012: 4), mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Kemudian Zainal Arifin (2012: 9) memberikan definisi secara lebih spesifik mengenai evaluasi pembelajaran, yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pakar lainnya dalam bidang evaluasi pendidikan, yaitu Sukardi (2008: 1) lebih menekankan pada keterkaitan tujuan dari suatu kegiatan serta adanya proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan informasi untuk pengambilan suatu keputusan.

Hal ini berimplikasi terhadap pentingnya suatu evaluasi hasil belajar yang harus dilakukan oleh guru sebagai salah satu faktor pendukung suatu evaluasi pembelajaran, karena evaluasi merupakan proses penilaian secara sistematis suatu objek untuk mengetahui kualitas maupun informasi lain yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan faktor penting yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan oleh guru dan peserta didiknya. Menurut Zainal Arifin (2013: 14) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Zainal Arifin (2013: 15) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan kepada peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran yang telah disusun.

- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Fungsi evaluasi adalah untuk memperbaiki kualitas diri antara siswa dengan guru dalam pembelajaran. Hasil evaluasi dapat berguna untuk memotivasi siswa dalam memperbaiki cara belajar. Fungsi evaluasi bagi guru yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengajaran dan

bimbingan jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasan saat pembelajaran.

Sementara itu , Anas Sudijono (2013:16) membagi tujuan evaluasi pendidikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus

1) Tujuan umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua yaitu :

- a) Untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

1) Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

Fungsi evaluasi pembelajaran menurut Zainal Arifin (2013:

19) ada dua yaitu untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran, serta akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”.

evaluasi juga bertujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan para ahli diatas bahwa evaluasi juga berguna untuk agreditasi dimana sebuah lembaga sekolah atau lembaga pendidikan sangat berpengaruh

terhadap akreditasi, jika akreditasi sekolah tersebut baik maka pendidikan didalamnya terjamin baik, maka dari itu evaluasi sangatlah penting bagi sekolah.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, memaparkan tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Seleksi ini dapat digunakan untuk memilih siswa yang naik kelas, siswa yang mendapat beasiswa dan siswa yang dinyatakan lulus.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian dapat berfungsi sebagai diagnostik kepada peserta didik mengenai kebaikan dan kelemahannya. Apabila telah diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian juga dapat digunakan untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana siswa harus ditempatkan. Penempatan siswa ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa-siswa yang mempunyai hasil penilaian yang memiliki kategori yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi sebagai pengukur keberhasilan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Pendidikan atau proses pembelajaran harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah pendidikan atau proses pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuan ataukah justru sebaliknya sehingga dapat diidentifikasi penyebabnya untuk kemudian dibenahi atau diperbaiki.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran menurut Ngalim Purwanto (2013: 5-7) dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang telah disusun.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

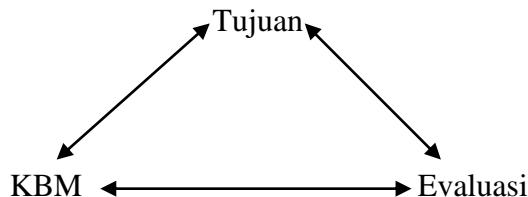
Tujuan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dapat dicapai oleh siswa selama satu periode tertentu sehingga memudahkan guru untuk mengambil keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah guru dapat mengidentifikasi kelemahan maupun keberhasilan siswanya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi maupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 38), ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran atau KBM
- 3) Evaluasi

Triangulasi oleh Suharsimi Arikunto (2013: 38) digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi Komponen Evaluasi

Penjelasan dari bagan triangulasi di atas adalah:

- 1) Hubungan antara tujuan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar-mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga kegiatan pembelajaran atau KBM tentunya juga akan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. KBM akan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran sehingga berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai, sehingga dalam menyusun alat

dan teknik untuk evaluasi harus mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3) Hubungan antara KBM dengan Evaluasi

Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Misalnya, bila dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru lebih berorientasi pada keterampilan, maka evaluasinya juga harus mengukur aspek keterampilan siswa (Suharsimi Arikunto, 2013: 39)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sangatlah berpengaruh pada KBM dan evaluasi dikarenakan ketiganya saling berkaitan satu sama lain dan dapat berpengaruh satu sama lain, untuk meraih tujuan pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan KBM dan juga evaluasi yang ada didalamnya. karena kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga kegiatan pembelajaran (KBM) tentunya juga akan mengacu pada tujuan pembelajaran, begitupun dengan tujuan dengan evaluasi serta KBM dengan evaluasi.

Menurut Anas Sudijono (2011: 31-33), evaluasi hasil belajar dikatakan dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu:

1) Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, atau menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

2) Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang nilainya subjektif. Evaluator harus berpikir dan bertindak secara wajar dan tidak boleh tercampuri oleh kepentingan-kepentingan subjektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi berkaitan erat dengan KBM, tujuan pembelajaran, dan evaluasi serta mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan digunakan oleh guru sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

Prinsip evaluasi menurut Daryanto (2008: 19-21), terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para evaluator dalam melakukan evaluasi yaitu:

- 1) Keterpaduan, bahwa perencanaan evaluasi harus ditetapkan saat menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disampaikan.

- 2) Keterlibatan siswa, untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalannya secara aktif perlu diadakan evaluasi.
- 3) Koherensi, berarti evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ranah kemampuan yang akan diukur.
- 4) Pedagogis, evaluasi perlu diterapkan sehingga upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis.
- 5) Akuntabilitas, sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan sebagai laporan pertanggung jawaban (*accountability*).

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai prinsip evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi dimaksudkan sebagai dasar agar evaluasi dapat direncanakan pada waktu yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara teratur dari waktu ke waktu, sehingga dapat member informasi yang senyatanya mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. keterlibatan peserta didik terhadap evaluasi juga sangat mempengaruhi, dimana evaluasi bukan sesuatu yang ingin dihindari oleh peserta didik, namun penyajian evaluasi yang diberikan oleh guru merupakan sesuatu kebutuhan bagi peserta didik.

Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai informasi kemajuannya dalam proses belajar mengajar sehingga

menjadi alat ukur bagi dirinya atau pihak lain untuk memotivasi dalam proses belajar mengajar.

Prinsip evaluasi tidak hanya berkaitan dengan tujuan pembelajaran, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan evaluasi saja tetapi juga bergantung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya akan dibuat laporan pertanggungjawaban dari guru kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat diketahui hasilnya.

d. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Dalam evaluasi hasil belajar juga terdapat cirri – cirri evaluasi hasil belajar agar dapat memenuhi hasil evaluasi belajar yang baik. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu adapun ciri – cirri evaluasi belajar menurut Anas Sudijono (2011: 33-38), ada lima ciri-ciri evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.

- 3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, yang berarti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.
- 5) Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*error*).

e. Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar

Dalam evaluasi belajar siswa terdapat banyak teknik yang dikemukakan para ahli, teknik teknik tersebut guna untuk menunjang keberhasilan evaluasi belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat banyak teknik evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai peserta didiknya. Anas Sudijono (2011: 65) mengemukakan dua teknik dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Teknik tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

2) Teknik non-tes

Dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokument-dokumen (*documentary analysis*).

Dalam pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara, prosedur, atau alat yang sistematis dan objektif untuk mengevaluasi tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa atau sekelompok siswa berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan.

f. Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, terlebih dahulu disusun langkah-langkah evaluasi hasil belajara agar dapat terlaksana dengan baik, menurut Anas Sudijono (2011: 59-60) merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok:

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum melakukan kegiatan evaluasi, terlebih dahulu disusun rencana evaluasi yang meliputi merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan

dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan, menentukan tolak ukur dalam menginterpretasi data hasil evaluasi, serta menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.

2) Menghimpun data evaluasi hasil belajar

Setelah menyusun rencana evaluasi hasil belajar, langkah selanjutnya adalah menghimpun data. Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran.

3) Melakukan verifikasi data evaluasi hasil belajar

Setelah melakukan penghimpunan data, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang akan dievaluasi.

4) Mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar

Setelah data diverifikasi, maka data siap untuk diolah dan dianalisis agar memperoleh hasil evaluasi yang baik.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Setelah data diolah dan dianalisis, maka data tersebut diinterpretasikan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga dapat diketahui makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan

kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai langkah – langkah pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah evaluasi hasil belajar terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang disusun secara teratur dan matang untuk memperoleh hasil yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tinjauan tentang Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Menurut Ngahim Purwanto (2006: 33) mendeskripsikan tes hasil belajar sebagai tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu, sedangkan Nana Sudjana (2013: 35) juga menjelaskan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan atau belum. Selain itu, menurut Djemari Mardapi (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pernyataan.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai pengertian tes diatas, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar merupakan suatu prosedur

yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Tes yang Baik

Membuat soal yang baik adalah suatu hal yang harus dilakukan seorang guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 72) “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis”.

Tes yang berkualitas baik dapat membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Karakteristik tes yang bermutu baik adalah bahwa soal harus sahih (*valid*) dan handal (*reliable*). Sahih dalam arti setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Handal maksudnya bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan tetap. Untuk dapat menghasilkan suatu tes yang sahih dan handal, pembuat soal harus merumuskan kisi-kisinya dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soalnya (kaidah penulisan soal bentuk objektif atau pilihan ganda dan uraian).

1) Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan sebuah tes digunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik. Menurut Anas Sudijono (2011: 93), tes hasil belajar dapat

dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan cara tepat, benar, sahih, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah tercapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin (2013: 258) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Sedangkan Anas Sudijono (2011: 370-340) juga mengemukakan tes hasil belajar yang baik adalah tes yang butir-butir soalnya telah dianalisis sebagai upaya untuk mengidentifikasi apakah butir soal telah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang memadai atau belum. Penganalisaan dapat dilakukan dari tiga segi yaitu:

- 1) Tingkat kesukaran, yang berarti tes yang baik adalah tes yang tingkat kesukaran butir-butir soalnya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain sedang atau cukup.
- 2) Daya pembeda, yang berarti tes yang baik adalah tes yang daya pembeda butir-butir soalnya mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

- 3) Fungsi pengecoh, yang berarti tes yang baik adalah tes yang alternative jawaban dari butir-butir soalnya mampu mengecoh siswa untuk memilih alternatif yang bukan kunci jawaban soal.

c. Fungsi Tes Hasil Belajar

Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar Dikemukakan pula bahwa tes kadang-kadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik atau motivator dari luar diri, bukan motivator intrinsik. Sedangkan fungsi tes hasil belajar menurut Anas Sudijono (2012:67) adalah:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik, dalam hal ini tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, dalam hal ini dimaksudkan bahwa melalui tes akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai fungsi tes di atas, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah sebagai alat ukur perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dan juga sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang telah dicapai

sehingga dengan hasil tes belajar tersebut dapat membantu meminimalisir kelemahan peserta didik dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, serta orang tua dalam memahami kesulitan peserta didik.

d. Prinsip-prinsip Dasar Penyusunan Tes Hasil Belajar

Prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar perlu diperhatikan dalam menyusun tes untuk menilai hasil belajar peserta didik agar tes yang dibuat benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Anas Sudijono (2011: 97-99) terdapat prinsip-prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar, yaitu:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*outcomes learning*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.

- 6) Tes hasil belajar di samping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara belajar guru.

e. Bentuk-bentuk Tes Hasil Belajar

Menurut Anas Sudijono (2011: 99-118) bentuk-bentuk tes hasil belajar apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tes hasil belajar bentuk uraian (Tes uraian)
- 2) Tes hasil belajar bentuk objektif (Tes objektif)

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

- a) Tes objektif bentuk benar-salah (*True-false test*).
- b) Tes objektif bentuk menjodohkan (*Matching test*).
- c) Tes objektif bentuk melengkapi (*Completion test*).
- d) Tes objektif bentuk isian (*Fill in test*).
- e) Tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple choice item test*).

Dari bentuk-bentuk yang dikemukakan Anas Sudijono dapat ditarik kesimpulan bahwa tes dapat ditinjau dari dua tes yaitu bentuk uraian dan objektif, ini adalah salah satu cara untuk melakukan evaluasi hasil belajar menurut bentuknya.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 57) bentuk-bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) Tes objektif

Tes objektif memberikan pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama.

2) Tes subjektif

Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor (korektor).

f. Penggolongan Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, serta untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran oleh guru maka digunakan tes hasil belajar. Adapun penggolongan tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, yaitu:

a) Tes Seleksi

Menurut Anas Sudijono (2011: 68) tes seleksi sering dikenal dengan istilah ujian saringan atau ujian masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik

yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

b) Tes Awal

Menurut Anas Sudijono (2011: 69) tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi, tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu maka butir-butir soalnya dibuat mudah.

c) Tes Akhir

Menurut Anas Sudijono (2011: 70) tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

d) Tes Diagnostik

Menurut Anas Sudijono (2011: 70) tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 48) tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga

berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

Jadi, tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu sehingga dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

e) Tes Sumatif

Menurut Anas Sudijono (2011; 71) tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 26) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Tujuan utama tes sumatif adalah menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga nilai tersebut dapat menentukan kedudukan siswa di dalam kelompoknya, mengetahui kemampuan siswa selama proses belajar mengajar, serta sebagai laporan kepada orang tua siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan.

f) Tes Formatif

Menurut Anas Sudijono (2011: 171) tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2013: 26) penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

Tes formatif biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif biasa dikenal dengan istilah ulangan harian.

Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

2) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap, yaitu:

Menurut Anas Sudijono (2011: 73) ditinjau dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes dibedakan menjadi lima golongan yaitu:

- a) Tes Intelelegensi (*intellegency test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
- b) Tes Kemampuan (*ability test*), yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh *testee*.
- c) Tes Sikap (*attitude test*), yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.
- d) Tes Kepribadian (*personality test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan, dan lain-lain.

- e) Tes Hasil Belajar, yang juga sering dikenal dengan istilah tes pencapaian (*achievement test*), yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.
- 3) Ditinjau dari sistem penskorannya dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Tes Subjektif

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 177), tes subjektif atau tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes uraian (*essay test*), yang sering dikenal dengan tes subjektif (*subjective test*), adalah salah satu jenis tes hasil belajar. Adapun karakteristik tes subjektif menurut Anas Sudijono (2011: 99-100) adalah sebagai berikut:

- (1) Tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.
- (2) Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada *testee* untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.
- (3) Jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai sepuluh butir.
- (4) Pada umumnya butir-butir soal uraian tes itu diawali dengan kata-kata: “Jelaskan....”, “Terangkan....”, “Uraikan....”, “Mengapa....”, “Bagaimana....”, atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.

Tes subjektif adalah tes yang menghendaki jawaban berupa uraian dari peserta didik. Peserta didik dapat menyajikan jawabannya sesuai dengan kemampuannya. Penilaian pada peserta didik dipengaruhi oleh pemberi skor.

b) Tes Objektif

Menurut Anas Sudijono (2011: 106) tes objektif (*objective test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Kelebihan tes objektif menurut Suharsimi Arikunto (2013: 180) adalah:

- (1) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa hasil tes tersebut.
- (2) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- (3) Pemeriksaanya dapat diserahkan kepada orang lain atau diwakilkan.

- (4) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Kekurangan tes objektif menurut Suharsimi Arikunto (2013: 180) adalah:

- (1) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada soal tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan yang lainnya.
- (2) Soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk menentukan proses mental yang tinggi.
- (3) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- (4) “Kerja sama” antar siswa waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

4) Penggolongan lain-lain

Menurut Anas Sudijono (2011: 74) berikut adalah penggolongan tes lain-lain:

- a) Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes
 - (1) Tes Individual (*individual test*), yakni tes dimana *tester* atau penguji hanya berhadapan dengan satu orang *testee* saja.
 - (2) Tes Kelompok (*group test*), yakni tes dimana *tester* berhadapan dengan lebih dari satu orang *testee*.
- b) Dilihat dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban

- (1) Tes Tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawabannya secara tertulis pula.
 - (2) Tes Lisan (*nonpencil and paper test*), yakni tes dimana *tester* didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal dilakukan secara lisan, dan *testee* memberikan jawabannya secara lisan pula.
- c) Dilihat dari segi bentuk responnya
- (1) *Verbal Test*, yakni suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis.
 - (2) *Nonverbal Test*, yakni tes yang menghendaki respon (jawaban) dari *testee* bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku. Jadi respon yang dikehendaki muncul dari *testee* adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.
- d) Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi *testee* menyelesaikan tes
- (1) *Power Test*, yakni tes dimana waktu yang disediakan untuk *testee* dalam menyelesaikan suatu tes tersebut tidak dibatasi.
 - (2) *Speed Test*, yaitu tes dimana waktu yang disediakan untuk *testee* dalam menyelesaikan tes tersebut dibatasi.

3. Tinjauan tentang Teori Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2007: 2) Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Stice, Stice, Skousen (2004: 11) Akuntansi keuangan lebih berfokus terhadap pengembangan dan komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal. Adapun yang termasuk pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, dan pemerintah.

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Dalam kurikulum 2013, penerapan Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan untuk kelas XI dan XII. Menurut silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI materi pokok yang dipelajari untuk semester 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Akuntansi kas kecil sistem dana tetap
- 2) Akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi
- 3) Pemeriksaan saldo kas kecil
- 4) Akuntansi kas bank
- 5) Perbedaan saldo kas dan bank
- 6) Rekonsiliasi bank
- 7) Akuntansi piutang
- 8) Konfirmasi saldo piutang
- 9) Penghapusan piutang
- 10) Taksiran piutang tidak tertagih
- 11) Piutang wesel
- 12) Pendiskontoan piutang wesel

Materi pokok yang dipelajari untuk kelas XI Semester 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Akuntansi persediaan
- 2) Sistem penilaian persediaan
- 3) Metode penilaian persediaan pada sistem periodik
- 4) Metode penilaian persediaan pada sistem perpetual
- 5) Kewajiban atau Utang lancar

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi piutang, konfirmasi saldo piutang, penghapusan piutang, taksiran piutang tidak tertagih, piutang wesel, dan pendiskontoan piutang wesel.

4. Analisis Butir Soal (*Item Analysis*)

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Nana Sudjana (2011: 135) " analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai". Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun (Suharsimi Arikunto,2013: 220). Pendapat lain diungkapkan oleh Daryanto (2012: 179) analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal – soal baik, kurang baik, dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.

Analisis butir soal adalah pengidentifikasiannya terhadap pertanyaan-pertanyaan dari suatu tes agar dapat diketahui soal tes yang berkualitas baik, kurang baik, dan tidak baik. Analisis butir soal dilakukan untuk mendapatkan informasi penting yang berguna untuk evaluasi hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan analisis butir soal, guru akan melakukan perbaikan terhadap butir-butir soal yang digunakan dalam tes, sehingga pada masa yang akan datang tes hasil

belajar yang disusun oleh guru dapat berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar yang berkualitas baik.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, diantaranya dapat menentukan siswa mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan, dan akan membantu guru mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan, dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dia atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis butir soal merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan identifikasi terhadap setiap butir soal untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Informasi yang didapatkan dari proses pengidentifikasian soal tersebut selanjutnya akan digunakan untuk perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan butir – butir soal.

b. Validitas

Validitas merupakan derajat kesahihan dari suatu tes. Menurut menurut Zainal arifin (2012: 247) terdapat dua unsur penting dalam validitas yaitu validitas menunjuk suatu derajat dan validitas selalu

dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik. Jadi suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. “suatu alat ukur dinyatakan sahih (valid), jika alat ukur tersebut benar – benar mampu memberikan informasi empiric sesuai dengan apa yang diukur” (Bambang Subali, 2012: 107), sedangkan Ngalim Purwanto (2013: 137-138) mengemukakan bahwa:

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.

Menurut Sumarna Supranata (2006: 50), validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur.

Ngalim Purwanto (2013: 137) mengungkapkan “Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku”. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 173-174) “Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya”. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai Validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan

fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilaksanakannya tes tersebut.

Anas Sudijono (2011: 163) membagi validitas menjadi dua macam, yaitu:

1) Validitas tes

Validitas tes digunakan untuk mengukur soal secara keseluruhan.

Berikut ini macam-macam validitas tes:

a) Validitas rasional (logis)

Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis (Anas Sudijono, 2011: 164). Tes dapat dikatakan memiliki validitas rasional apabila tes hasil belajar memang secara rasional telah dapat mengukur yang seharusnya diukur secara tepat.

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional ataukah belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi yaitu dari segi isinya dan dari segi susunan atau konstruksinya.

(1) Validitas isi

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes

hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pengajaran yang seharusnya diteskan. (Anas Sudijono, 2011: 164).

(2) Validitas konstruksi

Menurut Anas Sudijono (2011: 166), suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya secara tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 83), menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengatur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Analisis validitas konstruksi dilakukan dengan cara melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkapkan menjadi tujuan instruksional.

b) Validitas empirik

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik (Anas Sudijono, 2011: 167).

Berikut ini macam-macam validitas empirik:

(1) Validitas ramalan

Validitas ramalan adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh sebuah tes secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang (Anas Sudijono, 2011: 168).

(2) Validitas bandingan

Suatu tes dikatakan memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya (Anas Sudijono, 2011: 176-177).

2) Validitas item

Menurut Anas Sudijono (2011: 182) validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisah dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

c. Reliabilitas

Menurut Zainal Arifin (2013: 258) “Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Sukardi (2011: 29) menjelaskan bahwa Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai Reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur. Adapun menurut Ngahim Purwanto (2013: 139) “keandalan (reliabel) adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi”. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif”. Jadi, reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan yang berhubungan dengan ketetapan hasil tes.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 105-107) ada tiga macam metode menghitung Reliabilitas, yaitu:

a) Metode bentuk paralel (*equivalent*)

Pada metode bentuk paralel, reliabilitas yang dihitung adalah reliabilitas dari dua buah tes yang paralel yaitu dua buah tes tersebut mempunyai tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan yang sama tetapi memiliki butir-butir soal yang berbeda. Kedua tes paralel tersebut diteskan pada kelompok siswa yang sama kemudian hasilnya

dikorelasikan. Jika mendapatkan nilai koefisien yang tinggi maka tes paralel tersebut sudah reliabel.

b) Metode tes ulang (*test-retest method*)

Metode tes ulang merupakan suatu bentuk metode tes, dicobakan atau diujikan sebanyak dua kali pada kelompok siswa yang sama namun pada waktu yang berbeda. Hasil dari kedua kali tes tersebut kemudian dihitung korelasinya untuk mendapatkan nilai Reliabilitasnya.

c) Metode belah dua (*split-half method*)

Metode tes belah dua merupakan metode satu bentuk tes diujikan dalam satu kelompok siswa pada waktu tertentu, kemudian kelompok tersebut dibagi ke dalam dua kelompok.

Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- (1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*=reliable*).
- (2) Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

(Anas Sudijono, 2011: 209)

d. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menurut Zainal Arifin (2013: 273) perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Daya pembeda akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi yang rendah maupun yang tinggi. Soal yang memiliki daya pembeda akan mampu menunjukkan hasil yang tinggi apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan hasil yang rendah apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah.

Menghitung daya pembeda perlu dibedakan antara kelompok kecil (kurang atau sama dengan 100) dan kelompok besar (lebih dari 100).

a. Untuk kelompok kecil

Seluruh kelompok *testee*, dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (J_A) dan kelompok bawah (J_B). Seluruh pengikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua.

b. Untuk kelompok besar

Mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil 2 kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok teratas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B).

(Suharsimi Arikunto, 2009: 212)

e. Tingkat Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 222), tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya.

Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya menggolongkan soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar.

Menurut Zainal Arifin (2013: 266) Tingkat Kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

f. Efektivitas Pengecoh/*Distractor*

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari para siswa. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban atau yang tidak memilih apapun. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 233) yang dimaksud penyebaran jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda. Dari pola sebaran jawaban soal dapat diketahui apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Menurut Anas Sudijono (2011: 411- 417) pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta tes yang benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal tes tersebut. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok, menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh (*distractor*) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh (*distractor*) tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi

pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Apabila pengecoh atau *distractor* telah menjalankan fungsinya dengan baik maka dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.

g. Program Analisis Butir Soal

Menganalisis butir soal dengan jumlah soal dan jumlah peserta didik yang banyak tentunya membutuhkan waktu yang lama dan akan rumit jika dilakukan secara sederhana, misalnya melakukan analisis secara manual atau dengan bantuan kalkulator.

Saat ini telah banyak dikembangkan perangkat lunak komputer atau *software* yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal. Dengan adanya *software* tersebut tentunya memudahkan guru dalam menganalisis butir soal secara cepat, mudah, dan mendapatkan hasil yang akurat. *Software* tersebut diantaranya *Statistical Program for Social Science* (SPSS), *Microsoft Office Excel*, *ITEMAN MicroCAT 3.00*, *Anates Version 4.09*. Dari beberapa *software* yang ada, peneliti memilih menggunakan *Anates Version 4.09*.

Keunggulan aplikasi ini adalah selain menganalisis soal dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat digunakan untuk analisis soal bentuk uraian. Penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi ini juga merupakan salah satu sisi kemudahan dalam penggunaannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan serta berhubungan dengan Analisis Butir Soal adalah:

1. Tri Setya Ernawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Setya Ernawati pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Dari 80 soal yang diteliti, yang termasuk butir soal valid berjumlah 61 butir (76,25%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 19 butir (23,75%).
- b. Berdasarkan Reliabilitas termasuk soal yang memiliki Reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,820.
- c. Butir soal yang sukar berjumlah 4 butir (5%), sedang berjumlah 19 butir (23,75%) dan mudah berjumlah 57 butir (71,25%).
- d. Butir soal yang Daya Pembedanya buruk berjumlah 38 butir (47,5%), cukup baik berjumlah 28 butir (35%), baik berjumlah 12 butir (15%), sangat baik berjumlah 0 butir (0%) dan sangat buruk berjumlah 2 butir (2,5%).
- e. Berdasarkan pola penyebaran jawaban yang termasuk soal yang memiliki pengecoh sangat baik berjumlah 6 butir (7,5%), baik berjumlah 9 butir (11,25%), cukup baik berjumlah 22 butir (27,5%),

buruk berjumlah 21 butir (26,25%), dan sangat buruk berjumlah 22 butir (27,5%).

- f. Berdasarkan analisis secara bersama-sama mengenai Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* terdapat 11 butir soal (13,75%) yang termasuk berkualitas. 19 butir soal (23,75%) yang termasuk cukup berkualitas, dan 50 butir soal (62,5%) yang termasuk tidak berkualitas.
- Keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk soal yang kurang berkualitas.
- g. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Setya Ernawati yaitu sama-sama merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, meneliti tentang analisis butir soal. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Bantul sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya di SMK Negeri 7 Yogyakarta, dan *software* yang digunakan oleh peneliti yakni *Anates Version 4.09* merupakan *software* terbaru dari program *Anates*.

2. Aditya Melia Nugrahanti (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti tahun 2013 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian

Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

Dalam penelitian tersebut dapat diketahui hasil penelitian yaitu:

- a. Ditinjau dari segi Validitas yang dihitung dengan aplikasi SPSS 17.0 menyatakan bahwa pada bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal valid berjumlah 21 dari 30 butir (70%) dan soal yang tidak valid berjumlah 30%. Sedangkan dalam bentuk uraian, soal yang valid berjumlah 4 butir (100%).
- b. Ditinjau dari segi Reliabilitas yang dihitung dengan aplikasi *ITEMAN MicroCAT 3.00* soal tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang rendah, pada bentuk soal pilihan ganda 0,610, sedangkan bentuk soal uraian yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0 Reliabilitas menunjukkan angka 0,49 dan dapat disimpulkan bahwa soal tersebut tidak reliabel.
- c. Ditinjau dari Tingkat Kesukaran yang dihitung dengan aplikasi *ITEMAN MicroCAT 3.00* pada bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal yang sukar berjumlah 3 butir (10%), soal yang sedang berjumlah 16 butir (53,33%), dan soal yang mudah berjumlah 11 butir (36,67%). Bentuk soal uraian yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0 termasuk dalam tingkat kesukaran berkategori sukar berjumlah 2 butir (50%), kategori sedang berjumlah 1 butir (25%), dan kategori mudah berjumlah 1 butir (25%).

- d. Ditinjau dari Daya Pembeda, pada bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal yang Daya Pembedanya buruk adalah 20%, cukup baik adalah 10%, baik 10%, dan sangat baik adalah 60%. Bentuk soal uraian yang memiliki daya pembeda buruk adalah 75% dan daya pembeda yang cukup baik adalah 25%.
- e. Ditinjau dari Efektivitas Pengecoh, pada soal pilihan ganda yang termasuk soal dengan pengecoh yang berkualitas sangat baik sebesar 33,33%, berkualitas baik sebesar 23,33%, berkualitas cukup baik sebesar 20%, berkualitas buruk sebesar 16,67%, dan berkualitas sangat buruk sebesar 6,67%.

Keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk soal yang cukup baik karena telah memenuhi syarat Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

- f. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan meneliti tentang analisis butir soal. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti adalah tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Yogyakarta sedangkan peneliti di SMK Negeri 7 Yogyakarta, dan perbedaan aplikasi yang digunakan yakni menggunakan bantuan aplikasi

ITEMAN microCAT 3.00 & SPSS 17.0, sedangkan untuk penelitian menggunakan bantuan aplikasi Anates Versi 4.09.

3. Muslikah Purwanti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Muslikah Purwanti pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas I Akuntansi Menggunakan Program Microsoft Office Excel 2010 di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Dari 30 soal pilihan ganda yang diteliti, yang termasuk butir soal valid berjumlah 19 butir (63,33%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 11 butir (36,67%). Sedangkan pada soal bentuk uraian, soal valid berjumlah 3 butir (75%), soal yang tidak valid berjumlah 1 butir (25%).
- b. Pada bentuk soal pilihan ganda, indeks Reliabilitas menunjukkan angka 0,66 yang berarti Reliabilitas tinggi sedangkan bentuk uraian sebesar 0,50 yang berarti Reliabilitas cukup.
- c. Pada bentuk soal pilihan ganda, 4 butir (13,33%) termasuk soal kategori sukar, 9 butir (30%) kategori sedang, dan 16 butir (56,67%) kategori mudah. Sedangkan soal bentuk uraian 4 butir (100%) termasuk soal kategori sedang.
- d. Pada bentuk soal pilihan ganda dengan Daya Pembeda buruk berjumlah 7 butir (23,33%), kategori cukup baik berjumlah 7 butir (23,33%), kategori baik berjumlah 10 butir (33,33%), dan sangat

baik berjumlah 6 butir (20%). Sedangkan pada bentuk uraian dengan Daya Pembeda buruk berjumlah 1 butir (25%), termasuk kategori cukup baik berjumlah 1 butir (25%), dan kategori sangat baik berjumlah 2 butir (50%).

- e. Pada bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal dengan pengecoh atau *distractor* yang berkualitas, 3 butir (10%) memiliki pengecoh sangat baik, 10 butir (33,33%) memiliki pengecoh baik, 11 butir (36,7%) memiliki pengecoh cukup baik, 4 butir (13,33%) memiliki pengecoh buruk, dan 2 butir (6,67%) memiliki pengecoh sangat buruk.

Keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas I Akuntansi Menggunakan Program *Microsoft Office Excel* 2010 di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk soal yang tidak baik karena terdapat 18 butir soal (60%) pada bentuk soal pilihan ganda dan 12 butir soal (40%) pada bentuk uraian yang tidak memenuhi syarat Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

- f. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslikah Purwanti yaitu sama-sama merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, meneliti tentang analisis butir soal, dan menganalisis butir soal pada mata pelajaran yang sama yakni Akuntansi Keuangan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di

SMK Negeri 1 Yogyakarta sedangkan untuk penelitian ini tempat penelitiannya di SMK Negeri 7 Yogyakarta, dan perbedaan *software* yang digunakan yakni *Microsoft Office Excel* 2010 sedangkan oleh peneliti yakni *Anates Version 4.09*.

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dikuasai guru. Kegiatan yang termasuk ke dalam evaluasi meliputi merencanakan dan melaksanakan penilaian serta mengolah dan menganalisis hasil penilaian yang telah dilakukan.

Kegiatan evaluasi akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan nilai bagi peserta didik, yang pada akhirnya nilai tersebut digunakan oleh guru dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian analisis butir soal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian semester genap yang telah dibuat oleh guru pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang diadakan pada Bulan Mei-Juni 2015, dilihat dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat

Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengambil keputusan untuk mengarsipkan soal yang dinyatakan berkualitas dan merevisi soal yang dinyatakan kurang berkualitas serta yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang.

Tingkat Validitas memberikan gambaran mengenai tingkat ketetapan sebuah soal telah memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum tercapai. Validitas berkaitan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Dengan demikian, untuk melihat apakah tes tersebut valid, harus dilakukan pembandingan skor peserta didik dengan skor yang dianggap nilai baku.

Tingkat Reliabilitas menjelaskan sebuah soal tes dinilai ajeg dalam memberikan penilaian suatu kompetensi tertentu. Dengan demikian, sebuah tes dapat diteskan berulang kali dalam waktu yang berbeda dapat memberikan tingkat reliabel yang sama meski dengan *testee* yang berbeda. Tes yang reliabel jika koefisien reliabilitasnya tinggi.

Tingkat Kesukaran soal digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat tingkat kesukaran soal tersebut. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat Kesukaran soal ditunjukkan melalui indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00 semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut semakin mudah. Soal yang baik yaitu soal yang memiliki derajat yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu

mudah bagi siswa yang mengerjakannya. Dengan demikian, tingkat kesukaran dipandang dari sudut siswa yang mengerjakan soal, bukan dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal.

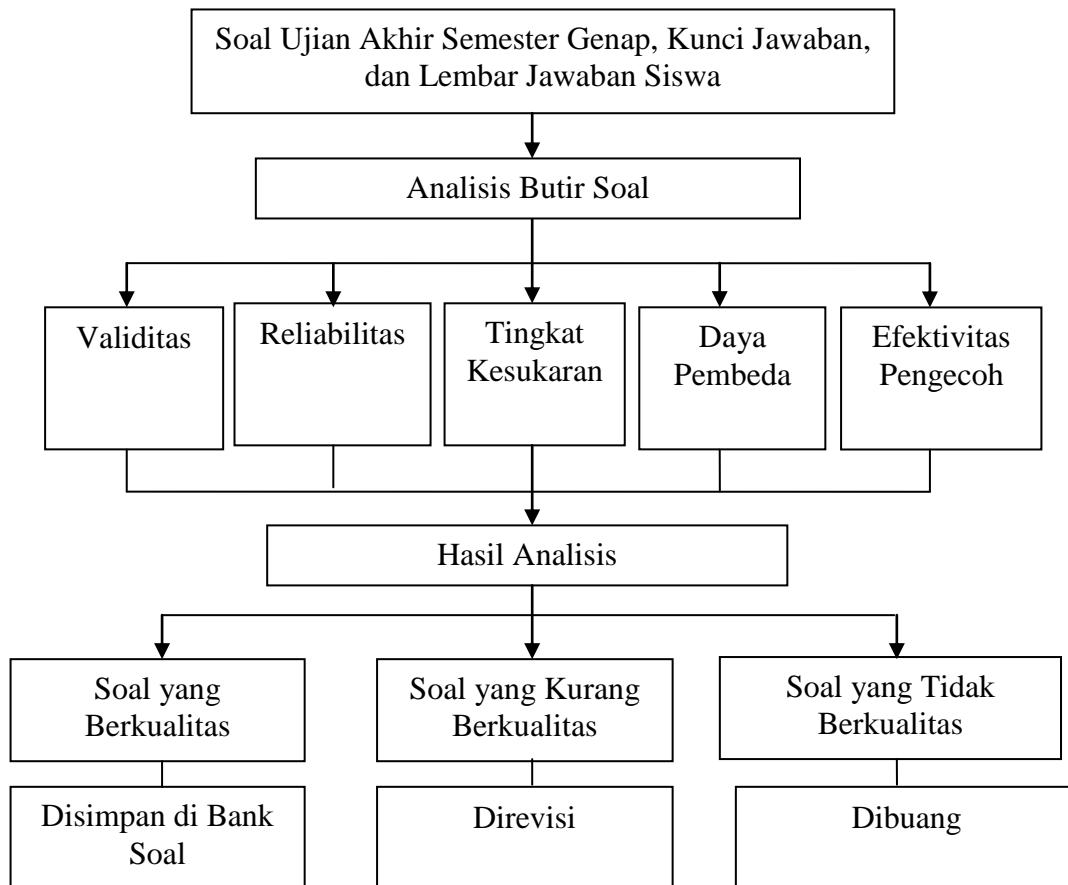
Tingkat Daya Pembeda sebuah tes menjadi bagian yang harus dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Daya Pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi rendah maupun tinggi. Semakin tinggi indeks daya pembeda yang diperoleh, maka semakin baik soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Efektivitas penggunaan Pengecoh/*Distractor* dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para siswa. Dari pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Setiap aspek yang dianalisis, yaitu Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* akan memberikan informasi bagi guru tentang kualitas soal yang digunakan. Setelah menganalisis tentang setiap aspek yang dianalisis tersebut, guru dapat mengetahui kualitas soal yang sebenarnya dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penilaian rapor siswa

hingga keputusan untuk kenaikan kelas siswa. Selain sebagai pengambilan keputusan, guru dapat mengumpulkan soal yang berkualitas dalam bank soal. Selain itu, guru dapat merevisi soal yang kurang berkualitas dan soal yang tidak berkualitas dibuang.

Dengan analisis butir soal, guru akan memiliki perangkat tes yang berkualitas baik sehingga dapat mencerminkan prestasi belajar peserta didik dengan tepat. Bagan berikut ini merupakan skema dari kerangka berpikir:



Gambar 2: Skema Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat Validitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah tingkat Reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Bagaimanakah Tingkat Kesukaran Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Bagaimanakah Daya Pembeda Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?
5. Bagaimanakah Efektivitas Pengecoh/*Distractor* Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gowongan Kidul JT. III/416 Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015 setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Pelaporan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Nana Syaodih, 2012:53). Metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif menurut Nana Syaodih adalah:

suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penjabarannya menggunakan metode deskriptif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan program *ANATES Version 4.09*.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah analisis butir soal yang ditinjau dari aspek Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 96 siswa.

Objek penelitian ini adalah Soal dan Kunci Jawaban Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal adalah sebagai berikut :

1. Validitas

Indeks korelasi *point biserial* (Y_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan banyaknya subjek yang diteliti. Pada penelitian ini indeks korelasi *point biserial* (Y_{pbi}) dapat dilihat pada program aplikasi *Anates Version 4.09* disesuaikan dengan jumlah lembar jawab yang diteliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reliabilitas juga berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Selain itu pengertian reliabilitas tes, tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten. Tes yang reliable atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relative tidak berubah ubah walaupun diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda – beda. Reliabilitas tes untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan *Anates Version 4.09*, dan sudah diketahui r_{11} pada program *Anates Version 4.09*.

3. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya pembeda menunjukkan sejauh mana tiap butir soal mampu membedakan siswa yang tidak menguasai bahan. Butir soal yang daya pembedanya rendah, tidak ada manfaatnya akan merugikan siswa yang belajar sungguh - sungguh.

Untuk mencari Daya Pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks Daya Pembeda butir soal tertentu (satu butir)

B_A = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

B_B = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

$$N_A = \text{Jumlah siswa pada salah satu kelompok atas atau bawah}$$

(Karno To, 2003: 14)

Rumus diatas dapat secara mudah dihitung menggunakan program *Anates Version 4.09* dan dapat langsung terlihat hasilnya, Selanjutnya Daya Pembeda diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif – 9%	Sangat buruk, harus dibuang
10% - 19%	Buruk, sebaiknya dibuang
20% - 29%	Cukup baik, perlu direvisi
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat baik

(Karno To, 2003: 14)

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi kesulitan menjawab soal dan cenderung tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya.

Tingkat Kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{B_A + B_B}{N_A + N_B} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = indeks Tingkat Kesukaran butir soal tertentu (satu butir)

B_A = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

B_B = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

N_A = jumlah siswa pada kelompok A (atas/unggul)

N_B = jumlah siswa pada kelompok B (bawah/asor)

(Karno To, 2003: 15)

Rumus diatas dapat secara mudah dihitung menggunakan program *Anates Version 4.09* dan dapat langsung terlihat hasilnya, Selanjutnya kriteria indeks kesukaran soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0% - 15%	Sangat sukar, sebaiknya dibuang
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah, sebaiknya dibuang

(Karno To, 2003: 15)

5. Efektivitas Pengecoh atau *Distractor*

Efektivitas penggunaan Pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 233) yang dimaksud penyebaran jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda. Dari Efektivitas Pengecoh dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok, menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh (*distractor*) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh (*distractor*) tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes. Apabila pengecoh atau *distractor* telah menjalankan fungsinya dengan baik maka dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.

Indeks Efektivitas Pengecoh/*Distractor* dihitung dengan rumus:

$$IPc = \frac{nPc}{(N-nB)/(Alt-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IPc = indeks pengecoh/*distractor*

nPc = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah seluruh subjek yang ikut tes

nB = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

Alt = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

(Karno To, 2003: 17)

Rumus diatas dapat secara mudah dihitung menggunakan program *Anates Version 4.09* dan dapat langsung terlihat hasilnya, Berikut adalah klasifikasi berdasarkan indeks pengecoh :

Tabel 3. Kriteria Kualitas Pengecoh

Indeks Pengecoh	Interpretasi
76 % - 125% (mendekati 100%)	Sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	Cukup baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Buruk
Lebih dari 200%	Sangat buruk

(Karno To, 2003: 19)

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 49) analisis dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 beserta kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 51), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menggunakan instrumen dalam pengumpulan data maka pekerjaan menjadi lebih mudah, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, kunci jawaban, jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menghitung Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*. Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Anates Version 4.09*.

1. Validitas

Analisis Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Menurut Sukiman (2012: 178) teknik korelasi yang dapat digunakan untuk analisis validitas butir soal ini adalah teknik korelasi *point*

biserial atau korelasi *product moment*. Indeks korelasi *point biserial* diberi lambang Y_{pbi} . Rumus korelasi ini adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{pbi} = koefisien korelasi *biserial*

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasinya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p = \frac{\text{banyak siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 93)

Indeks korelasi *point biserial* (Y_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan banyaknya subjek yang diteliti. Pada penelitian ini indeks korelasi *point biserial* (Y_{pbi}) sudah dapat dilihat pada program aplikasi *Anates Version 4.09* disesuaikan dengan jumlah lembar jawab yang diteliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan menggunakan *ANATES*, akan langsung terlihat apakah soal yang diteliti reliable atau tidak karena dalam *ANATES* akan tampak pula berapa nilai reliabilitas tesnya

3. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226), Daya Pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks Daya Pembeda butir soal tertentu (satu butir)

B_A = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

B_B = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N_A = Jumlah siswa pada salah satu kelompok atas atau bawah

(Karno To, 2003: 14)

Selanjutnya daya pembeda diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Negatif – 9%	Sangat buruk, harus dibuang
10% - 19%	Buruk, sebaiknya dibuang
20% - 29%	Cukup baik, perlu direvisi
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat baik

(Karno To, 2003: 14)

Pada Daya Pembeda dapat dihitung secara manual tetapi apabila menggunakan program Anates akan tampak secara keseluruhan hasil dari Daya Pembeda pada masing masing soal. Dengan ANATES juga sudah terlihat berapa klasifikasi nilai dalam butir soal yang diteliti, maka dari itu peneliti menggunakan ANATES untuk mempermudah penghitungan Daya Pembeda.

4. Tingkat Kesukaran

Menurut Nana Sudjana (2011: 135), tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Cara menentukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{B_A + B_B}{N_A + N_B} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = indeks Tingkat Kesukaran butir soal tertentu (satu butir)

B_A = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

B_B = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Atas

N_A = jumlah siswa pada kelompok A (atas/unggul)

N_B = jumlah siswa pada kelompok B (bawah/asor)

(Karno To, 2003: 15)

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0% - 15%	Sangat sukar, sebaiknya dibuang
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah, sebaiknya dibuang

(Karno To, 2003: 15)

Rumus diatas dapat dihitung secara manual tetapi apabila menggunakan program Anates akan tampak secara keseluruhan hasil dari Tingkat Kesukaran pada masing masing soal. Dengan ANATES juga sudah terlihat berapa klasifikasi Indeks Kesukaran dalam butir soal yang diteliti, maka dari itu peneliti menggunakan ANATES untuk mempermudah penghitungan Tingkat Kesukaran.

5. Efektivitas Pengecoh atau *Distractor*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 233) yang dimaksud pola penyebaran jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda. Efektivitas Pengecoh diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d atau yang tidak memilih manapun (*blangko*)

Indeks Efektivitas Pengecoh/*Distractor* dihitung dengan rumus:

$$IPc = \frac{nPc}{(N-nB)/(Alt-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IPc = indeks Pengecoh/*Distractor*

nPc = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah seluruh subjek yang ikut tes

nB = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

Alt = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

(Karno To, 2003: 17)

Berikut adalah klasifikasi berdasarkan indeks pengecoh :

Tabel 6. Kriteria Kualitas Pengecoh

Indeks Pengecoh	Interpretasi
76 % - 125% (mendekati 100%)	Sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	Cukup baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Buruk
Lebih dari 200%	Sangat buruk

(Karno To, 2003: 19)

Data yang diperoleh dari butir-butir soal dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan program *ANATES Versi 4.09* setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* untuk menentukan kualitas Soal Ujian yang digunakan dalam evaluasi.

6. Kualitas Soal

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir Soal Ujian kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam evaluasi. Penentuan kualitas antara soal yang berkualitas baik, cukup baik dan tidak baik didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi lima kriteria soal. Bila dalam kriteria Validitas memperoleh hasil valid. Bila tingkat Reliabilitas tinggi. Bila dalam kriteria Daya Pembeda dapat memenuhi aspek sangat baik, baik, dan cukup baik. Bila dalam kriteria Tingkat Kesukaran memenuhi aspek sedang. Bila dalam kriteria Efektivitas Pengecoh/*distractor* memenuhi aspek sangat baik, baik, dan cukup baik.
- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, apabila soal tersebut hanya memenuhi empat kriteria penilaian saja sedangkan satu kriteria termasuk dalam kategori yang tidak sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Aspek yang tidak memenuhi kriteria dari segi Validitas yaitu tidak valid. Bila dalam aspek Daya Pembeda yaitu buruk, dan sangat buruk (hasilnya negatif). Bila dalam aspek Tingkat Kesukaran yaitu sukar, sangat sukar, mudah,

dan sangat mudah. Bila dalam aspek Efektivitas Pengecoh/*distractor* yaitu buruk dan sangat buruk.

- c. Butir soal dikatakan tidak baik atau tidak berkualitas merupakan soal yang tiga kriteria atau lebih tidak memenuhi aspek yang ditentukan.

Gambaran lebih jelas dari penjelasan di atas mengenai penilaian aspek secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria Butir Soal Keseluruhan

No	Validitas		R	Daya Pembeda				Tingkat Kesukaran				Efektivitas Pengecoh						
	V	TV	T	BK	C	B	SB	SBK	SK	SSK	SD	M	SM	SB	B	KB	B K	SBK
1	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
2	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
3	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
	-	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-
	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-
	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-

Keterangan :

R : Reliabilitas	C : Cukup	SSK : Sangat Sukar
V : Valid	B : Baik	SD : Sedang
TV : Tidak Valid	SB : Sangat Baik	M : Mudah
T : Tinggi	SBK : Sangat Buruk	SM : Sangat Mudah
BK : Buruk	SK : Sukar	KB : Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Yogyakarta merupakan peralihan dari SMEA Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Depdikbud Nomor: 036/O/1997. Berlokasi di Jl. Gowongan Kidul JT. III/416 Daerah Istimewa Yogyakarta. SMEA 3 Yogyakarta berdiri atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0559/0/1984 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1984. SMEA 3 Yogyakarta mulai menerima siswa baru pada awal tahun ajaran 1985/1986, tepatnya bulan Juli 1985. Sejak tahun 1997 SMEA 3 Yogyakarta berganti nama menjadi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki citra baik di masyarakat hingga sekarang, terbukti dari minat masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Jumlah kelas X, XI, dan XII secara keseluruhan terdiri atas 24 kelas yang meliputi 5 program keahlian, antara lain 9 kelas Program Keahlian Akuntansi (AK), 6 kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), 3 kelas Program Keahlian Pemasaran (PM), 3 kelas Program Multimedia, dan 3 kelas Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 758 siswa, dengan rincian kelas X berjumlah 231 siswa (8 kelas), kelas XI berjumlah 265 siswa (8 kelas), dan kelas XII berjumlah 262 siswa (8 kelas). Tenaga pengajar

di SMK Negeri 7 Yogyakarta berjumlah 61 orang yang terdiri atas 58 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 guru honorarium daerah. Jumlah pegawai tetap yang membantu pelaksanaan kegiatan di sekolah berjumlah 23 orang yang terbagi ke dalam 5 bidang, yaitu bidang tata usaha, perpustakaan, keuangan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dimulai pada pukul 07.15 sampai pukul 14.15. Jam mengajar untuk setiap guru Kompetensi Keahlian Akuntansi minimal 24 jam per minggu sedangkan jam mengajar untuk Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan adalah 6 jam (@45 menit) per minggu. SMK Negeri 7 Yogyakarta hingga pada tahun ajaran 2015/2016 menggunakan kurikulum 2013.

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang telah berhasil meluluskan 100% peserta didik angkatan 2009-2014. Keberadaan SMK Negeri 7 Yogyakarta juga diakui di dunia kerja, karena memiliki keunggulan dari segi akademis dan karakter baik dari peserta didiknya. Sebelum Kementerian Pendidikan Nasional mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa, SMK Negeri 7 Yogyakarta telah lebih dahulu melaksanakan pendidikan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai kesopanan, toleransi, dan kedisiplinan. Pendidikan karakter menjadi salah satu cara bagi SMK Negeri 7 Yogyakarta dalam mencetak lulusan yang berkualitas secara akademis dan kepribadian.

1. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 7 Yogyakarta

a) Visi SMK Negeri 7 Yogyakarta

Visi SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah menjadi rintisan SMK bertaraf Internasional, berbudaya, berdaya saing tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Misi SMK Negeri 7 Yogyakarta

- 1) Penerapan manajemen ISO 9001-2008.
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi
- 3) Penerapan pembelajaran bertaraf nasional dan internasional.
- 4) Penyediaan fasilitas sesuai standar minimal internasional.
- 5) Peningkatan hubungan kerjasama dengan institusi bertaraf nasional dan internasional.

c) Tujuan SMK Negeri 7 Yogyakarta

Tujuan SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah :

- 1) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan penilaian yang berdasarkan standar kompetensi nasional atau internasional.
- 3) Meningkatkan budaya kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Memberikan bekal sikap mental, perilaku luhur dan kepribadian yang kuat.

- 5) Mengembangkan ketrampilan kewirausahaan.
- 6) Menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu berkompetisi di tingkat global.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri baik nasional maupun internasional.
- 8) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang mampu menghadapi kemajuan IPTEK.
- 9) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 10) Menciptakan iklim kerja yang kondusif sesuai dengan 7 K yakni Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan, Keindahan, dan Kesehatan.

2. Kondisi Fisik SMK Negeri 7 Yogyakarta

SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki luas tanah dan bangunan 9. 440 m². SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam upaya mendukung kegiatan belajar mengajar, yakni sebagai berikut:

Fasilitas sekolah, meliputi:

- a. Laboratorium sekolah meliputi laboratorium komputer, laboratorium mengetik, dan laboratorium bahasa inggris
- b. Laboratorium akuntansi, sekretaris, pemasaran dan usaha perjalanan wisata
- c. Bank mini
- d. Perpustakaan dan ruang baca

- e. UKS dan Dokter Sekolah
- f. Bursa Kerja Khusus (BKK)
- g. Sarana Olahraga
- h. *Business Center G-7 mart*
- i. Jaringan internet

Fasilitas-fasilitas tersebut dalam kondisi baik. SMK Negeri 7 Yogyakarta menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler dalam upaya menggali dan mengembangkan potensi siswa, ekstrakurikuler tersebut yakni sebagai berikut:

- a) Olahraga : Bola Volly, Basket, dan Badminton
- b) Kesenian : Seni Tari, Seni Musik atau *band*,
Baca Al-Qur'an
- c) Bahasa : Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris
- d) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e) Fotografi
- f) Palang Merah Remaja (PMR)

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir-butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau *distractor*. Data yang digunakan berupa butir-butir soal Ujian Akhir Semester

Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan yang terdiri atas 40 butir soal pilihan ganda yang diikuti oleh 96 siswa dari kelas XI Akuntansi.

Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi yang meliputi kisi-kisi soal, soal ulangan, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa dari Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Data tersebut dianalisis dengan *software Anates Version 4.09* untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

C. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari analisis butir Soal Ujian Akhir Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1. Validitas

Pengujian validitas tes dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan rasional (validitas rasional) dan empiris (validitas empiris). Untuk menentukan validitas rasional dilakukan penelusuran melalui segi isi (validitas isi). Validitas isi dapat diketahui dengan melihat kisi-kisi soal apakah butir soal tes sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terdiri dari lima kompetensi dasar yaitu menjelaskan tentang jurnal, transaksi penjualan, pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis piutang

serta pencatatan data mutasi piutang ke kartu piutang; menjelaskan tentang konfirmasi saldo piutang dan laporan rekapitulasi piutang; menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali; menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan pendekatan neraca, laba rugi dan analisis umur piutang; menjelaskan piutang wesel dan penentuan nilai jatuh tempo. Adapun persebaran butir soal berdasarkan indeks validitas isi terdapat di Lampiran 3.

Dari hasil analisis validitas isi yang dilihat melalui kisi-kisi soal menunjukkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sudah sesuai dengan indikator pencapaian, hal ini menunjukkan bahwa validitas isi soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki validitas baik.

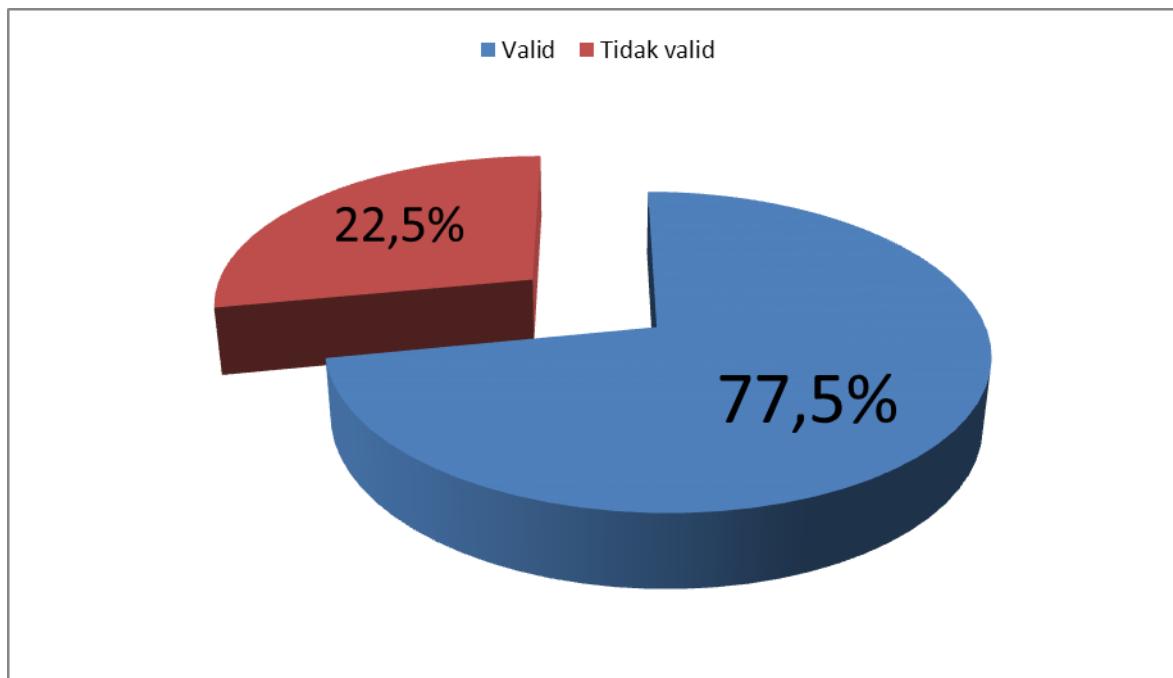
Pengujian validitas empiris dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial*. Jumlah seluruh siswa kelas XI Akuntansi adalah 96 siswa, yang terdiri dari 32 siswa kelas XI Akuntansi 1, 32 siswa kelas XI Akuntansi 2, dan 32 siswa kelas XI Akuntansi 3. Berdasarkan jumlah subjek penelitian yakni 96 siswa, sehingga menunjukkan angka 0,205. Hasil penelitian terhadap analisis validitas butir soal berdasarkan patokan bahwa apabila $\geq 0,205$ maka soal tersebut valid tetapi apabila $< 0,205$ maka soal tersebut tidak valid. Angka 0,205 diperoleh dari program *Anates* yakni pada r tabel dibagian bawah yaitu pada angka 90 dan dinyatakan nilai 0,205. Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah

Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, diketahui bahwa butir soal yang valid berjumlah 31 butir (77,5%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir (22,5%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8 (Validitas Empiris). Distribusi Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan Validitas Empiris

No	Indeks Validitas	Butir soal	Jumlah	Persentase
1	<0,205 (soal tidak valid)	2,5,7,15,16,20,24,25,27,	9	22,5%
2	>0,205 (soal valid)	1,3,4,6,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,21,22,23,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39	31	77,5%

Sumber : Data Primer yang diolah



Gambar 3 (Validitas Empiris). Distribusi Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Validitas Empiris

2. Reliabilitas

Hasil penelitian terhadap analisis reliabilitas soal berdasarkan patokan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi ($r=reliable$), tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel ($un-reliable$).

Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, diketahui bahwa soal tersebut mempunyai nilai lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,73 sehingga soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

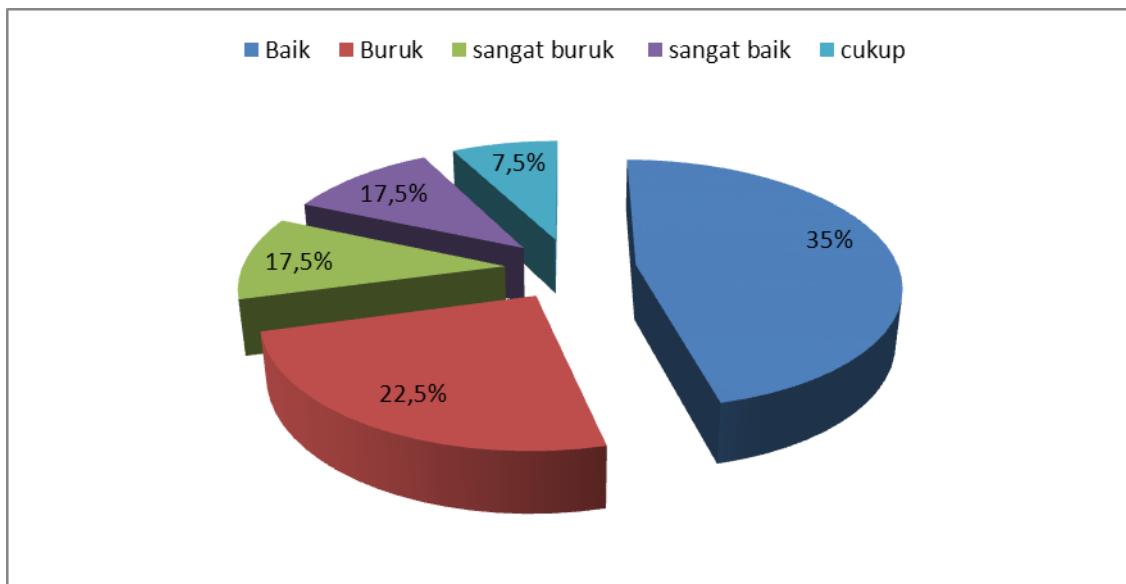
3. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang daya pembedanya sangat buruk berjumlah 7 butir (17,5%), buruk berjumlah 9 (22,5%), cukup berjumlah 3 (7,5%), baik berjumlah 14 (35%), sedangkan sangat baik berjumlah 7 (17,5%)

Tabel 9 (Daya Pembeda). Distribusi Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Negatif – 9% Sangat buruk	2,7,15,16,24,25,27	7	17,5%
2	10% - 19% Buruk	5,6,9,10,13,14,18,26,35	9	22,5%
3	20% - 29% Cukup	1,3,20	3	7,5%
4	30% - 49% Baik	4,8,11,12,19,21,23,28,30,31,33,34,37,40	14	35%
5	50% ke atas sangat Baik	17,22,29,32,36,38,39	7	17,5%

Sumber : Data Primer yang Diolah



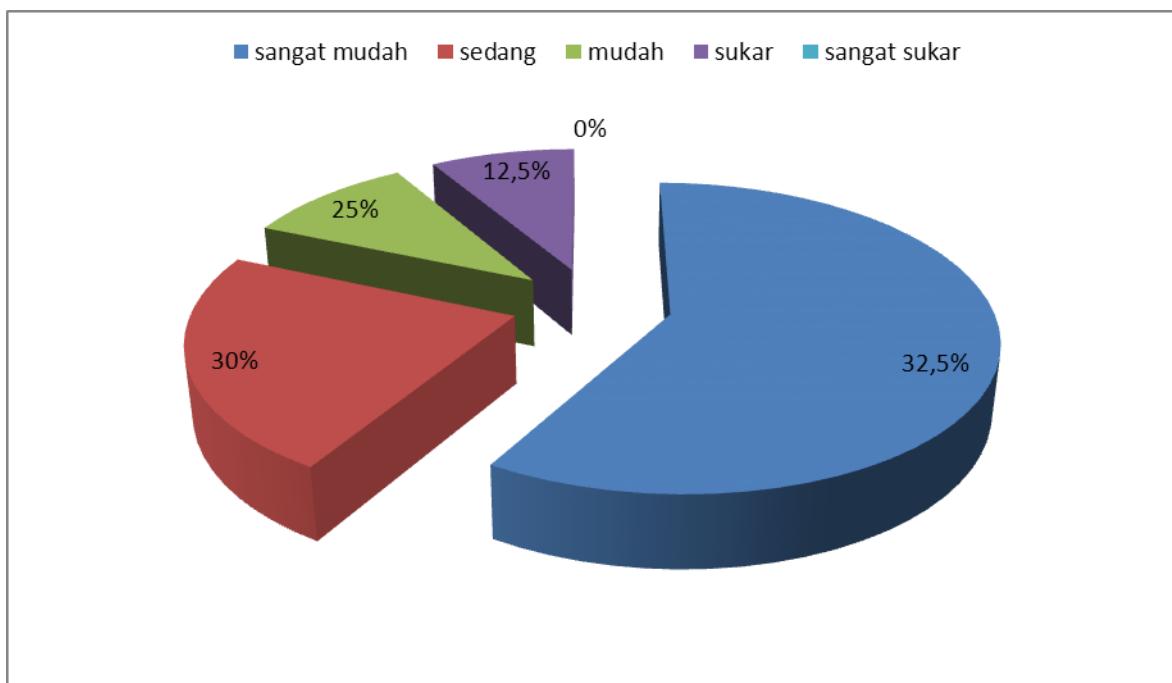
Gambar 4 (Daya Pembeda). Distribusi Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan Daya Pembeda

4. Tingkat Kesukaran

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran adalah 0% - 15% tergolong soal sangat sukar, 16% - 30% tergolong soal yang sukar, 31% – 70% tergolong soal yang sedang, 71% – 85% tergolong soal yang mudah, dan 86% - 100% tergolong soal yang sangat mudah. Hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa soal yang masuk kategori sukar ada 5 soal (12,5%), soal yang masuk kategori sedang ada 12 soal (30%), dan soal yang masuk kategori mudah ada 10 soal (25%), dan soal yang masuk kategori sangat mudah ada 13 soal (32,5%)

Tabel 10 (Tingkat Kesukaran). Distribusi Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0% - 15% (Sangat sukar)	-	-	
2	16% - 30% (Sukar)	10,20,25,33,34	5	12,5%
3	31% - 70% (Sedang)	5,16,17,22,26,27,32,36,3 7,38,39,40	12	30%
4	71% - 85% (Mudah)	8,12,19,21,23,28,29,30,3 1,35	10	25%
5	86% - 100% (Sangat mudah)	1,2,3,4,6,7,9,11,13,14,15 ,18,24	13	32,5%



Gambar 5 (Tingkat Kesukaran) . Distribusi Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Tingkat Kesukaran

5. Efektivitas Pengecoh/*Distractor*

Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d, e, atau yang tidak memilih pilihan apapun sehingga dapat ditentukan apakah pengecoh yang telah disediakan dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila telah dipilih paling sedikit 5% dari peserta. Alternatif jawaban dianalisis untuk mengetahui berapa jumlah pengecoh yang berfungsi kemudian dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pengecoh yang diadaptasi dari skala *likert*.

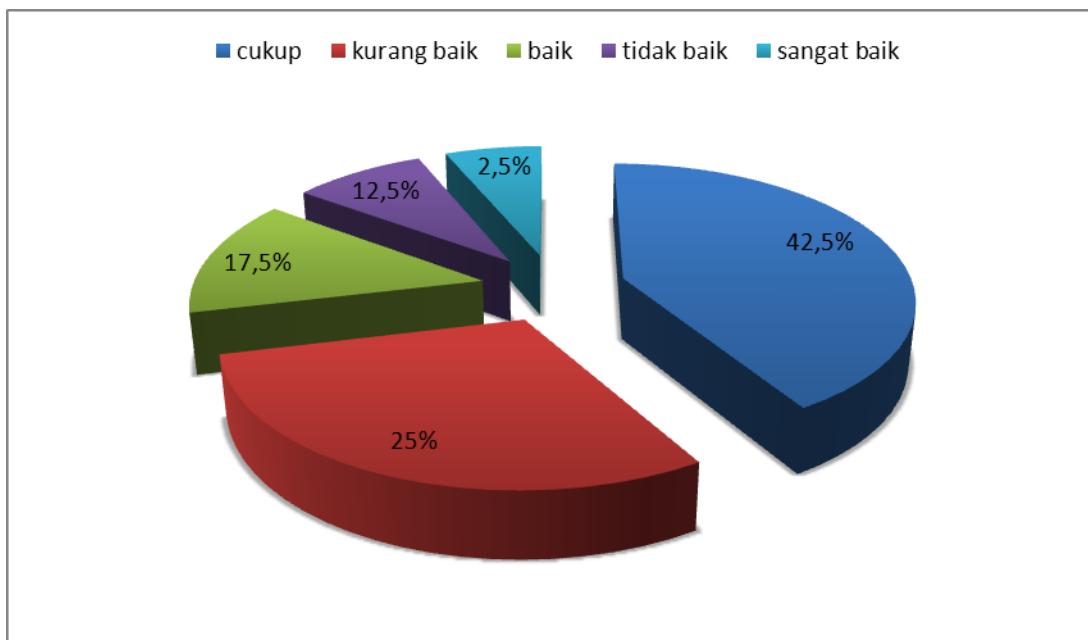
Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 17 butir soal (42,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi tidak baik. Adapun persebaran 40 butir soal berdasarkan pola sebaran jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 11 (Efektivitas Pengecoh). Distribusi Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Efektivitas Pengecoh

No	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0 Sangat Baik	34	1	2,5%
2	1 Baik	10,22,27,33,35,36,40	7	17,5%
3	2 Cukup	5,7,8,11,13,16,20,23, 26,28,29,30,31,32,37 ,38,39	17	42,5%

4	3 Kurang Baik	1,4,6,12,14,17,18,19, 21,25	10	25%
5	4 Tidak Baik	2,3,9,15,24	5	12,5%

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 6 (Efektivitas Pengecoh). Distribusi Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Efektivitas Pengecoh

D. Pembahasan

1. Validitas

Validitas butir soal dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila skor masing-masing butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total. Pada penelitian ini kesejajaran dengan skor total diukur dengan korelasi *point biserial*. Indeks *point biserial* (r_{pbis}) yang diperoleh dari hasil penghitungan

dikonsultasikan ke r dalam hasil program *Anates Version 4.09*, pada taraf signifikansi 5%.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa sehingga $n=96$ nilai r dilihat pada kriteria yang ditunjukkan program *Anates Version 4.09* menunjukkan angka 0,205. Jika harga Y_{pb} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir soal termasuk valid tetapi jika nilai lebih kecil dari, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil yang didapatkan setelah dikonsultasikan menurut r_{tabel} adalah sama yakni 0,205. Jadi, Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan valid apabila harga $Y_{pb} \geq 0,205$.

Hasil penelitian berdasarkan validitas item menunjukkan bahwa bahwa butir soal yang valid berjumlah 31 butir (22,5%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir (77,5%). Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dan butir soal yang valid bisa langsung digunakan kembali.

Dari hasil analisis validitas isi yang dilihat melalui kisi-kisi soal menunjukkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sudah sesuai dengan indikator pencapaian, hal ini menunjukkan bahwa validitas isi soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki validitas baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori validitas menurut Anas Sudijono (2011: 164) bahwa tes dapat dikatakan memiliki validitas rasional apabila tes hasil belajar memang secara rasional telah dapat mengukur yang seharusnya diukur

secara tepat.Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional ataukah belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi yaitu dari segi isinya dan dari segi susunan atau konstruksinya. Menurut Anas Sudijono (2011: 182) validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisah dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti tahun 2013, menyatakan bahwa soal-soal yang digunakan dalam tes atau evaluasi siswa hendaknya soal yang valid baik dari validitas isi maupun validitas itemnya. Butir soal yang tidak valid dan dinyatakan sebagai soal yang gugur sebaiknya tidak digunakan, butir soal yang valid dapat digunakan kembali dan dimasukkan ke dalam bank soal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang baik berdasarkan tingkat validitas item yang menunjukkan angka 77,5%, dan termasuk soal yang baik berdasarkan validitas isi. Soal dapat menjadi valid karena konstruksinya baik dan mencakup materi yang mewakili sasaran ukurnya. Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dengan cara meningkatkan penguasaan teknik penyusunan butir soal.Guru sebaiknya meminta pendapat dari ahli untuk memantapkan validitas soal yang telah dibuat. Dengan demikian validitas merupakan hal penting dalam menentukan ciri-ciri tes yang baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah tingkat konsistensi atau ketetapan untuk mengukur soal sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas soal diukur dengan menggunakan hasil dari *Anates*. Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) adalah apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel, tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka butir soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas keseluruhan adalah 0,73. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tinggi dan hasilnya akan tetap atau mengikuti perubahan secara tetap apabila diujikan pada kelompok yang sama.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu persyaratan soal dinyatakan baik sebagai alat evaluasi. Sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2013: 258) “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes yang diteliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Setya Ernawati pada tahun 2013, menyatakan bahwa soal-soal yang digunakan dalam tes atau evaluasi siswa hendaknya soal yang reliabilitasnya sangat baik atau baik. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apaila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi (memahami materi) dengan siswa yang berkemampuan rendah (kurang memahami materi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang daya pembedanya sangat buruk berjumlah 7 butir (17,5%), buruk berjumlah 9 (22,5%), cukup berjumlah 3 (7,5%), baik berjumlah 14 (35%), sedangkan sangat baik berjumlah 7 (17,5%). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 merupakan soal yang baik karena sebanyak 52,5% dari keseluruhan butir soal dapat membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal sebagai alat evaluasi adalah analisis terhadap daya pembeda. Menurut Zainal Arifin (2013: 273) “Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi”.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslikah Purwanti pada tahun 2014, menyatakan bahwa daya pembeda akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi yang rendah maupun yang tinggi. Soal yang memiliki daya pembeda akan mampu menunjukkan hasil yang tinggi apabila

diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan hasil yang rendah apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah.

Daya pembeda yang sangat baik dan baik harus dipertahankan dengan memasukkannya dalam bank soal. Butir soal yang pembedanya cukup baik sebaiknya dilakukan perbaikan agar menjadi soal yang baik sedangkan yang daya pembedanya jelek harus dilakukan perbaikan dengan menelusuri penyebab kegagalan tersebut.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab suatu soal dengan benar terhadap jumlah seluruh peserta tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 222) bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.” Butir soal berkualitas adalah yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 0,31 – 0,70.

(Perhitungan lengkap di Lampiran 3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang masuk kategori sangat sukar 0 (0%), sukar ada 5 soal (12,5%), soal yang masuk kategori sedang ada 12 soal (30%), dan soal yang masuk kategori mudah ada 10 soal (25%), dan soal yang masuk kategori sangat mudah ada 13 soal (32,5%). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran

Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk soal yang cukup baik karena sebanyak 12 butir (30%) termasuk soal yang tingkat kesukarannya tergolong sedang.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui kualitas soal yang baik sebagai alat evaluasi adalah analisis tingkat kesukaran. Menurut ZainalArifin (2013: 266) bahwa “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”.

Hasil penelitian bila dikaitkan dengan tujuan tes, soal yang digunakan untuk ujian semester biasanya menggunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, soal yang digunakan untuk seleksi biasanya menggunakan soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi, dan soal yang digunakan untuk keperluan diagnosis biasanya menggunakan soal yang tingkat kesukarannya rendah atau mudah. Jadi, soal yang digunakan untuk keperluan Ujian Tengah Semester seperti dalam penelitian ini sebaiknya soal yang tingkat kesukarannya sedang.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti tahun 2013. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Butir soal yang termasuk dalam kategori sedang harus dipertahankan dengan memasukkannya ke dalam bank soal. Butir soal yang tergolong sukar harus diadakan perbaikan dengan menelusuri faktor-faktor penyebab butir soal

tersebut sukar dijawab oleh siswa. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari maksud atau petunjuk pengerjaan butir soal yang kurang jelas sehingga kurang dipahami oleh siswa. Soal yang tergolong mudah juga harus diadakan perbaikan seperti mengganti kalimat dengan yang lebih kompleks atau mengganti alternatif jawaban dengan pengecoh yang setara dibedakan dengan kunci jawabannya sehingga akan menuntut siswa untuk lebih berpikir.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari para siswa. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih jawaban a, b, c, d, e, atau tidak memilih jawaban apapun (*omit*). Berdasarkan pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah fungsi pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh berfungsi dengan baik apabila alternatif jawaban dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes.

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 siswa, sehingga pengecoh akan berfungsi dengan baik apabila dipilih sekurang-kurangnya 5% dari 96 siswa yaitu sebanyak 5 siswa. Jumlah pengecoh yang berfungsi dengan baik kemudian dikonsultasikan dengan kriteria penggunaan pengecoh yang diadaptasi dari skala *likert* untuk menentukan kualitas dari butir soal tersebut.

Hasil penelitian bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 17 butir soal (42,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir

soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi buruk, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat buruk

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan teori menurut Zainal Arifin (2013: 279) bahwa, “Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata”. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Melia Nugrahanti tahun 2013. Butir soal yang termasuk kategori sangat baik adalah soal yang empat pengecohnya dapat berfungsi dengan baik.

Butir soal yang termasuk kategori baik adalah soal yang tiga pengecohnya dapat berfungsi dengan baik sedangkan salah satu alternatif jawaban tidak berfungsi karena sama sekali tidak pilih oleh siswa atau ada yang memilih tetapi persentasenya kurang dari 5%. Butir soal yang masuk kategori cukup adalah soal yang dua pengecohnya dapat berfungsi dengan baik sedangkan dua alternatif jawaban lain tidak berfungsi karena sama sekali tidak dipilih oleh siswa atau ada yang memilih tetapi persentasenya kurang dari 5%.

Butir soal yang kurang baik adalah soal yang satu pengecohnya dapat berfungsi dengan baik sedangkan tiga alternatif jawaban lain tidak berfungsi karena sama sekali tidak dipilih oleh siswa atau ada yang memilih tetapi persentasenya kurang dari 5%. Butir soal yang tidak baik adalah soal yang semua pengecohnya tidak berfungsi karena sama sekali tidak dipilih oleh siswa atau ada yang memilih tetapi persentasenya kurang dari 5%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan pola sebaran jawaban termasuk soal yang baik karena menunjukkan angka 64,5%. Butir soal yang pengecohnya berfungsi sangat baik dan baik harus dipertahankan dengan memasukkannya ke dalam bank soal. Butir soal yang pengecohnya berfungsi cukup baik sebaiknya dilakukan perbaikan agar menjadi soal yang baik sedangkan butir soal yang pengecohnya berfungsi kurang baik dan tidak baik harus diperbaiki.

Langkah perbaikan dapat dilakukan dengan mengganti pengecoh yang kurang berfungsi maupun tidak berfungsi dengan pengecoh yang lebih mendekati atau setara dengan kunci jawabannya sehingga siswa akan berpikir lebih kompleks dalam memilih jawaban yang dianggap paling benar.

6. Analisis Butir Soal Menurut Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh.

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau *distractor* untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penentuan kualitas antara soal yang

berkualitas baik, cukup baik dan tidak baik didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

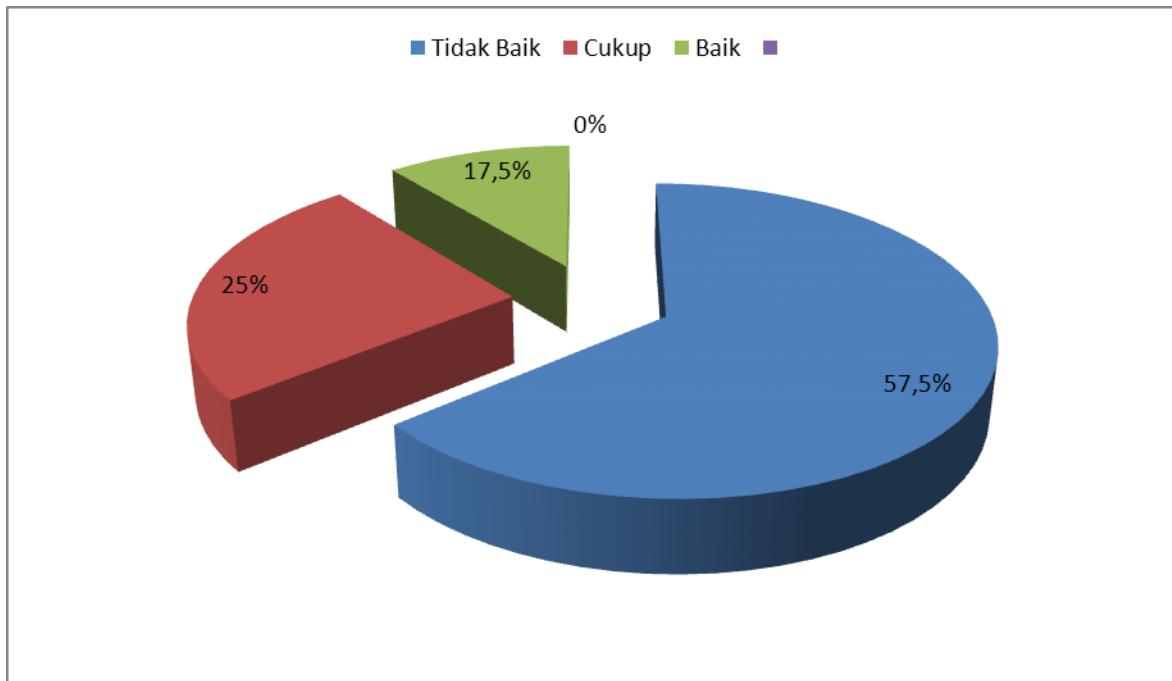
- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria soal. Bila dalam kriteria validitas memperoleh hasil valid. Bila dalam kriteria daya pembeda dapat memenuhi aspek baik sekali, baik, dan cukup. Bila dalam kriteria tingkat kesukaran memenuhi aspek sedang. Bila dalam kriteria efektivitas pengecoh atau *distractor* memenuhi aspek sangat baik, baik, dan cukup.
- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, apabila soal tersebut hanya memenuhi tiga kriteria penilaian saja sedangkan satu kriteria termasuk dalam kategori yang tidak sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Aspek yang tidak memenuhi kriteria dari segi validitas yaitu tidak valid. Bila dalam aspek daya pembeda yaitu jelek, dan tidak baik (hasilnya negatif). Bila dalam aspek tingkat kesukaran yaitu sukar dan mudah. Bila dalam aspek efektivitas pengecoh atau *distractor* yaitu kurang baik dan tidak baik.
- c. Butir soal dikatakan tidak berkualitas merupakan soal yang dua kriteria atau lebih tidak memenuhi aspek yang ditentukan.

Hasil analisis keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau *distractor* adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Keseluruhan Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh atau *Distractor*.

No	Kualitas Soal	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Tidak Baik	1,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,24,25,26,27,33,34,35	23	57,5%
2	Cukup Baik	2,8,9,17,21,23,28,29,30,31	10	25%
3	Baik	22,32,36,37,38,39,40	7	17,5%

Sumber : Data Primer yang Diolah



Gambar 7 (Analisis secara keseluruhan). Hasil Keseluruhan Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh atau *Distractor*.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kualitas butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 7 butir (17,5%) merupakan soal yang baik karena memenuhi keempat kriteria sedangkan 10 butir (25%) termasuk soal yang cukup baik karena hanya memenuhi tiga kriteria dan 23 butir (57,5%) termasuk soal yang tidak baik karena hanya memenuhi kurang dari atau sama dengan dua kriteria.

Penyebab kegagalan butir soal yang menyebabkan soal menjadi kurang baik dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Penyebab Kegagalan Butir Soal

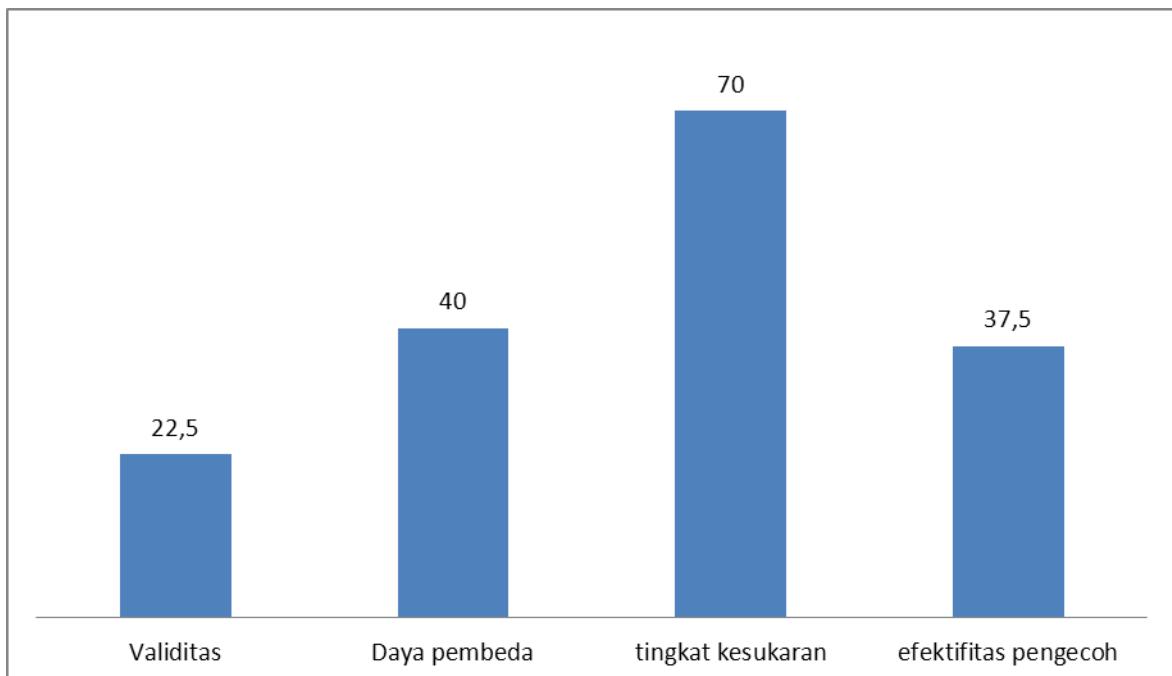
No	Penyebab Kegagalan Butir Soal	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Validitas (Tidak Valid)	2,5,7,15,1 6,20,24,25 ,27	9	22,5%
2	Daya Pembeda (Jelek dan Tidak Baik)	2,5,6,7,9,1 0,13,14,15 ,16,18,24, 25,26,27,3 5	16	40%
3	Tingkat Kesukaran (Sukar dan Mudah)	1,2,3,4,6,7 ,8,9,10,11, 12,13,14,1 5,18,19,20 ,21,23,24, 25,28,29,3 0,31,33,34 ,35	28	70%
4	Efektivitas Pengecoh (Kurang Baik dan Tidak Baik)	1,2,3,4,6,9 ,12,14,15, 17,18,19,2 1,24,25	15	37,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan butir soal yang terbesar terdapat pada tingkat kesukaran yang berarti soal yang digunakan masih terlalu mudah sehingga belum dapat mengukur kemampuan peserta tes. Soal yang terlalu sukar hanya dapat dijawab oleh sedikit siswa sedangkan soal yang terlalu mudah dapat dijawab oleh sebagian besar atau seluruh siswa.

Penyebab kegagalan kedua adalah daya pembeda yang berarti soal yang digunakan belum dapat membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi. Penyebab kegagalan ketiga adalah efektivitas pengecoh atau *distractor* yang berarti bahwa soal tersebut belum memiliki pengecoh yang dapat berfungsi dengan baik.

Soal yang alternatif jawabannya tidak pilih oleh siswa berarti alternatif tersebut tidak memiliki daya tarik sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pengecoh. Penyebab kegagalan keempat adalah validitas yang berarti bahwa setiap butir soal belum memiliki dukungan besar atau tidak memiliki kesesuaian, kesejajaran arah dengan skor totalnya.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Setya Ernawati (2013) yaitu penyebab kegagalan yang paling besar adalah tingkat kesukarannya yang menunjukkan angka 76,25% yang termasuk soal yang mudah dan sukar.



Gambar 8. Persentase Tingkat Kegagalan Butir Soal

Butir soal yang tidak baik seharusnya dibuang dan tidak perlu digunakan kembali. Butir soal yang kurang baik dapat diperbaiki dengan melihat indikator penyebab kegagalannya.

Butir soal yang baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal dengan tetap menjaga kerahasiaan soal tersebut sehingga dapat dipergunakan kembali untuk ujian tahun ajaran yang akan datang dengan melakukan modifikasi. Soal yang baik dapat dihasilkan apabila guru menguasai teknik penyusunan soal dengan memperhatikan unsur-unsur yang dianalisis dalam setiap butir soalnya.

Hal ini dapat ditempuh dengan cara mengikuti pelatihan atau membaca panduan penyusunan soal serta melakukan analisis butir soal untuk meningkatkan kualitas soal yang dibuat.

E. Keterbatasan Penelitian

Analisis butir soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer. Dalam aplikasi program tersebut hasil yang muncul pada aspek daya pembeda dan tingkat kesukaran yakni berupa persentase sehingga perlu disesuaikan dengan kriteria pengukuran yang berupa bilangan desimal. Oleh karena itu, hasil dari aspek daya pembeda dan tingkat kesukaran diubah menjadi bilangan desimal. Keterbatasan berikutnya yakni hasil dari aspek tingkat kesukaran dalam aplikasi program tersebut ditafsirkan dalam kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah.

Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang membagi tingkat kesukaran dalam 3 (tiga) kriteria yakni sukar, sedang, dan mudah. Keterbatasan selanjutnya yakni terdapat perbedaan penafsiran pada aspek validitas. Dalam aplikasi program tersebut, penafsiran tingkat validitas menggunakan kriteria sangat signifikan, signifikan, dan tidak signifikan.

Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menafsirkan aspek validitas dalam 2 (dua) kriteria yakni valid dan tidak valid. Peneliti menyesuaikan interpretasi hasil analisis dengan teori yang ada agar kesimpulannya lebih jelas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau *distractor* terhadap Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan validitas isi menunjukkan bahwa soal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian, hal ini menunjukkan bahwa validitas isi soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki validitas baik. Berdasarkan validitas item menunjukkan bahwa yang termasuk soal valid berjumlah 31 butir (77,5%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir (22,5%).
2. Berdasarkan reliabilitas termasuk soal yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,73.
3. Berdasarkan daya pembeda diketahui bahwa butir soal yang daya pembedanya sangat jelek berjumlah 7 soal (17,5%), daya pembedanya buruk berjumlah 9 soal (22,5%), daya pembedanya cukup berjumlah 3 soal (7,5%), daya pembedanya baik berjumlah 14 soal (35%), dan yang daya pembedanya sangat baik berjumlah 7 soal (17,5%).
4. Berdasarkan tingkat kesukaran yang termasuk butir soal tergolong sukar berjumlah 5 butir (12,5%), tergolong sedang berjumlah 12 butir (30%),

tergolong mudah berjumlah 10 butir (25%), dan tergolong sangat mudah 13 butir (32,5%).

5. Berdasarkan efektivitas pengecoh atau *distractor* diketahui bahwa 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 17 butir soal (42,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi tidak baik.

Keseluruhan Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, yang termasuk soal yang berkualitas yakni terdapat 17 butir soal (42,5%) yang termasuk soal yang baik dan cukup baik, sedangkan 23 butir soal (57,5%) termasuk soal yang tidak baik.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat soal valid berjumlah 31 butir (77,5%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir (22,5%). Berdasarkan validitas isi menunjukkan bahwa soal tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian, hal ini menunjukkan bahwa validitas isi soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki validitas baik. Butir soal yang valid perlu dipertahankan. Butir soal yang tidak valid sebaiknya tidak digunakan lagi, namun bila masih memungkinkan untuk diperbaiki

dengan cara meningkatkan penguasaan teknik penyusunan butir soal. Soal dapat menjadi valid karena konstruksinya baik dan mencakup materi yang benar-benar mewakili sasaran ukurnya. Guru sebaiknya meminta pendapat dari ahli untuk memantapkan validitas soal yang telah dibuat. Dengan demikian validitas merupakan hal penting dalam menentukan ciri-ciri tes yang baik.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk soal yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,73. Hasil reliabilitas tersebut harus dipertahankan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apaila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat soal yang daya pembedanya jelek berjumlah 7 soal (17,5%), daya pembedanya buruk berjumlah 9 soal (22,5%), daya pembedanya cukup berjumlah 3 soal (7,5%), daya pembedanya baik berjumlah 14 soal (35%), dan yang daya pembedanya sangat baik berjumlah 7 soal (17,5%). Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dari aspek daya pembeda, merupakan soal yang baik karena sebanyak 60% dari keseluruhan butir soal dapat membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi. Soal dengan daya pembeda baik harus dipertahankan, sedangkan soal dengan daya pembeda jelek harus dilakukan perbaikan terhadap butir soal tersebut.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang termasuk butir soal tergolong sukar berjumlah 5 butir (12,5%), tergolong sedang berjumlah 12 butir (30%), tergolong mudah berjumlah 10 butir (25%), dan tergolong sangat mudah 13 butir (32,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal dapat dikatakan sebagai soal yang cukup baik karena sebesar 12 butir (30%) memiliki tingkat kesukaran sedang. Untuk butir soal kategori sedang sebaiknya disimpan dalam bank soal, dan soal tersebut dapat digunakan kembali sebagai alat evaluasi siswa dengan menjamin kerahasiaan serta dapat pula melakukan teknik modifikasi apabila diperlukan. Butir soal yang sukar dan mudah sebaiknya tidak digunakan lagi dalam soal ujian yang akan datang. Apabila ingin melakukan perbaikan perlu dilakukan tindakan meneliti ulang, melacak, dan menelusuri soal sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal terlalu sulit atau mudah dijawab oleh siswa.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal (2,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 7 butir soal (17,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 17 butir soal (42,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 5 butir soal (12,5%) memiliki pengecoh yang berfungsi tidak baik. Soal dengan pengecoh atau *distractor* baik harus dipertahankan sedangkan soal dengan pengecoh atau *distractor* tidak baik dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang tidak berfungsi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau *distractor* terhadap Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Soal yang berkualitas atau baik dimasukkan ke dalam bank soal. Untuk soal yang masuk dalam kategori kurang berkualitas atau revisi bisa ditindaklanjuti bagian mana saja yang menjadi penyebab soal menjadi kurang berkualitas. Soal yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang dan tidak dipakai lagi pada tes yang akan datang.
- b) Guru perlu memperhatikan proporsi materi agar soal yang dibuat dapat menggambarkan secara jelas hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- c) Soal yang sudah direvisi diujikan kembali pada tes yang akan datang. Apabila kualitasnya menjadi baik sebaiknya dimasukkan kedalam bank soal dan apabila tidak baik sebaiknya dibuang saja dan tidak digunakan lagi pada tes yang akan datang.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah perlu memperhatikan tingkat keterampilan guru dalam membuat soal tes agar sekolah memiliki keunggulan dalam penyusunan tesnya.
- b. Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru sehingga dapat melakukan analisis secara keseluruhan terhadap soal-soal yang hendak digunakan dalam tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Melia Nugrahanti. (2013). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Eko Putro Widoyoko. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karno To. (2003). Mengenal Analisis Tes Pengantar ke Program Komputer Anates. Bandung: FIP UPI
- Karno To & Yudi Wibisono. (2003). Petunjuk Instalasi dan Pengoperasian ANATES Versi 4. Bandung: FIP UPI
- Muslikah Purwanti. (2014). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas I Akuntansi Menggunakan Program
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saifuddin Azwar. (2010). Tes Prestasi, Fungsi, dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stice, Stice, Skousen. (2004). Akuntansi Intermediate Buku Satu Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat 114
- Suharsimi Arikunto. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2011). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara

- Sukiman. (2012). Pengembangan Sistem Evaluasi. Yogyakarta: Insan Madani
- Sumarna Supranata. (2006). Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardjono. (2003). Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: BPFE
- Taswan. (2008). Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah. Yogyakarta: STIM YKPN
- Tri Setya Ernawati. (2013). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Zainal Arifin. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403
Website: www.smkn7jogja.sch.id, E-mail: smkn7jogja@smkn7jogja.sch.id

ULANGAN UMUM TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

MATA PELAJARAN	:	Akuntansi Keuangan
KOMPETENSI KEHLIAN	:	Akuntansi
KELAS	:	XI AK1,2,3
HARI/ TANGGAL	:	Senin, 5 Oktober 2015
WAKTU	:	Pukul 09.30 – 11.00
GURU PENGAJAR	:	1. Dra. Astuti Haryani 2. Lembah Srigati, S.Pd

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Tagihan perusahaan terhadap pihak ketiga yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit disebut....
A. Piutang dagang D. Utang wesel
B. Utang dagang E. Promes
C. Piutang wesel
 2. Piutang berupa perjanjian tertulis debitur kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam perjanjian tersebut pada waktu tertentu di masa akan datang adalah definisi dari....
A. Piutang dagang D. Utang dagang
B. Piutang non dagang E. Bilyet giro
C. Wesel tagih
 3. Dokumen pencatatan transaksi penghapusan piutang adalah....
A. Faktur penjualan D. Nota debet
B. Bukti memorial E. Invoice
C. Nota kredit
 4. Jurnal transaksi untuk mencatat penerimaan piutang yang sudah dihapuskan dalam metode langsung adalah....
A. Piutang dagang (D) Kas (K)
B. Beban penghapusan piutang (D) Kas (K)
C. Kas (D) Piutang dagang (K)
D. Kas (D) Beban Penghapusan (K)
E. Beban Penghapusan piutang (D) Penyisihan kerugian piutang (K)
 5. Jurnal yang digunakan untuk mencatat penerimaan piutang yang sudah dihapuskan dalam metode tidak langsung adalah....
A. Jurnal umum D. Jurnal khusus
B. Jurnal penyesuaian E. Jurnal penerimaan kas
C. Jurnal Pengeluaran kas

6. Pada tanggal 16 Desember 2013 PT Jaya menghapus piutangnya kepada UD Raya sebesar Rp. 20.000.000,00. Ternyata dari jumlah piutang tersebut dapat diterima pembayarannya pada tanggal 20 Desember 2013 sebesar Rp. 1.500.000,00. Jika digunakan metode langsung jurnal untuk mencatat transaksi tanggal 16 Desember 2013 adalah....
- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| A. Penyisihan kerugian piutang
Piutang Dagang | Rp. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| B. Piutang Dagang
Penyisihan kerugian piutang | Rp. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| C. Beban penghapusan piutang
Piutang dagang | Rp. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| D. Beban penghapusan piutang
Piutang dagang | Rp. 18.500.000,00 | RP. 18.500.000,00 |
| E. Beban penghapusan piutang
Penyisihan kerugian piutang
Piutang dagang | Rp. 18.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 | RP. 18.500.000,00
RP. 20.000.000,00 |
7. Jika digunakan metode tidak langsung jurnal yang dibuat pada tanggal 16 Desember 2013 adalah....
- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| A. Penyisihan kerugian piutang
Piutang Dagang | Rp. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| B. Piutang Dagang
Penyisihan kerugian piutang | RP. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| C. Beban penghapusan piutang
Piutang Dagang | Rp. 20.000.000,00 | RP. 20.000.000,00 |
| D. Beban penghapusan piutang
Piutang dagang | Rp. 18.500.000,00 | RP. 18.500.000,00 |
| E. Beban penghapusan piutang
Penyisihan kerugian piutang
Piutang dagang | Rp. 18.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 | RP. 18.500.000,00
RP. 20.000.000,00 |
8. Berdasarkan data soal no. 6 jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tanggal 20 Desember 2013 dengan metode langsung adalah....
- | | |
|--|--|
| A. Kas (Debet)
Penyisihan kerugian piutang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| B. Kas (Debet)
Beban penghapusan piutang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| C. Kas (Debet)
Beban penghapusan piutang (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 18.500.000,00
Rp. 20.000.000,00 |
| D. Kas (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| E. Beban Penghapusan piutang (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 18.500.000,00
Rp. 18.500.000,00 |
9. Berdasarkan data soal no. 6 jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tanggal 20 Desember 2013 dengan metode tidak langsung adalah....
- | | |
|--|--|
| A. Kas (Debet)
Penyisihan kerugian piutang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| B. Kas (Debet)
Beban penghapusan piutang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| C. Kas (Debet)
Beban penghapusan piutang (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 18.500.000,00
Rp. 20.000.000,00 |
| D. Kas (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 1.500.000,00
Rp. 1.500.000,00 |
| E. Beban Penghapusan piutang (Debet)
Piutang dagang (Kredit) | Rp. 18.500.000,00
Rp. 18.500.000,00 |

10. Beban penghapusan piutang dalam laporan laba rugi yang disusun secara multiple step dilaporkan pada kelompok....

- A. Pendapatan usaha
- B. Beban Penjualan
- C. Beban Administrasi dan Umum
- D. Beban di luar usaha
- E. Beban operasional

11.

PD. ABC

Daftar Saldo Piutang per 31 Desember 2012

No.	Nama Debitur	Jumlah	Tanggal jatuh tempo
1	Toko Nona	Rp. 5.000.000	16 Nopember 2012
2	Toko Gadis	Rp. 7.500.000	11 Oktober 2012
3	Toko Geulis	Rp. 4.000.000	20 Desember 2012
4	Toko Juwita	Rp. 8.500.000	10 Januari 2013
5	Toko Dinda	Rp. 2.500.000	05 September 2012

Berdasarkan data di atas, debitur yang piutangnya lewat jatuh tempo antara 1-30 hari adalah

- A. Toko Nona
- B. Toko Gadis
- C. Toko Geulis
- D. Toko Juwita
- E. Toko Dinda

12. Dalam buku besar PT Alam pada 31 Desember 2012 terdapat akun sebagai berikut :

Piutang dagang (debit) Rp. 145.000.000,00

Penyisihan kerugian piutang (Kredit) Rp. 3.000.000,00

Piutang yang tidak tertagih ditaksir 3 % dari saldo piutang. Berdasarkan data tersebut beban penghapusan piutang tahun 2012 berjumlah....

- A. Rp. 1.260.000,00
- B. Rp. 1.350.000,00
- C. Rp. 4.350.000,00
- D. Rp. 4.440.000,00
- E. Rp. 7.350.000,00

13. Dokumen yang berisi nama debitur dan segala informasi mengenai piutangnya, yaitu....

- A. Kartu piutang
- B. Kartu utang
- C. Daftar usia piutang
- D. Daftar saldo
- E. Daftar penjualan

14. Bukti transaksi berikut yang tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah saldo piutang adalah....

- A. Faktur penjualan
- B. Bukti pengeluaran kas
- C. Bukti penerimaan kas
- D. Bukti memorial
- E. Memo kredit

15. Tanggal ketika utang piutang harus diterima dari debitur disebut dengan....

- A. Tanggal pembayaran bunga
- B. Tanggal penagihan piutang
- C. Tanggal jangka waktu
- D. Tanggal jatuh tempo
- E. Tanggal penerbitan piutang

16. Bukti transaksi penerimaan piutang yang sudah dihapuskan adalah....

- A. Bukti kas masuk
- B. Bukti kas keluar
- C. Bukti memorial
- D. Memo kredit
- E. Faktur penjualan

17. Akun penyisihan kerugian piutang akan disajikan sebagai pengurang akun piutang dalam laporan keuangan....

- A. Laporan laba rugi
- B. Laporan perubahan ekuitas
- C. Laporan Neraca
- D. Laporan arus kas
- E. Catatan atas laporan keuangan

18. Transaksi penjualan secara kredit akan berpengaruh.....terhadap saldo piutang
 A. Normal D. Berkurang
 B. Positif E. Seimbang
 C. Negatif
19. Pencatatan jurnal transaksi dalam metode tidak langsung jika debitur yang sudah dihapuskan utangnya menyatakan bersedia melunasi utang tersebut adalah....
 A. (D) piutang dagang, (K) kas D. (D) kas, (K) piutang dagang
 B. (D) beban penghapusan piutang, (K) penyisihan kerugian piutang
 C. (D) piutang dagang, (K) penyisihan kerugian piutang
 D. (D) kas, (K) piutang dagang
 E. (D) penyisihan kerugian piutang, (K) beban penghapusan piutang
20. Pada buku besar PD Nusa tanggal 31 Desember 2011 terdapat akun sebagai berikut
 Piutang dagang Rp. 150.000.000,00
 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp. 1.000.000,00
 Taksiran kerugian piutang 2 % dari saldo piutang 31 Desember 2011. Berdasarkan data tersebut, besarnya penyisihan kerugian piutang adalah....
 A. Rp. 7.000.000,00 D. Rp. 2.000.000,00
 B. Rp. 5.000.000,00 E. Rp. 1.000.000,00
 C. Rp. 3.000.000,00
21. Dari data soal no.20 di atas besarnya beban penghapusan piutang 31 Desember 2011 adalah
 A. Rp. 7.000.000,00 D. Rp. 2.000.000,00
 B. Rp. 5.000.000,00 E. Rp. 1.000.000,00
 C. Rp. 3.000.000,00
22. Data per 31 Desember 2012 dari PT PUTRI, menunjukkan saldo sebagai berikut :
 Piutang dagang Rp. 251.000.000,00
 Penyisihan kerugian piutang (D) Rp. 1.500.000,00
 Jumlah penjualan selama 2012 Rp. 900.000.000,00
 Piutang ditaksir tidak dapat diterima sebesar 1 % dari total penjualan. Maka besarnya kerugian piutang tahun 2012 sebesar....
 A. Rp. 9.000.000,00 D. Rp. 2.510.000,00
 B. Rp. 7.500.000,00 E. Rp. 4.010.000,00
 C. Rp. 10.500.000,00
23. Saldo piutang dagang suatu perusahaan per 31 Desember 2011, berjumlah Rp. 87.000.000,00
 Data kegiatan usaha tahun 2012 antara lain sebagai berikut :
 Penjualan secara tunai Rp. 114.000.000,00
 Penjualan secara kredit Rp. 896.000.000,00
 Retur penjualan kredit Rp. 13.000.000,00
 Penerimaan piutang dari debitur Rp. 855.000.000,00
 Pembayaran hutang kepada kreditur Rp. 488.000.000,00
 Berdasarkan data di atas, saldo piutang dagang pada 31 Desember 2012 berjumlah....
 A. Rp. 115.000.000,00 D. Rp. 503.000.000,00
 B. Rp. 128.000.000,00 E. Rp. 970.000.000,00
 C. Rp. 242.000.000,00
24. PT RAYA mencatat penghapusan piutang dengan metode langsung. Pada tanggal 5 Mei piutang sebesar Rp. 600.000,00 dihapuskan . Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah....
 A. Kas Rp. 600.000,00 -
 Beban penghapusan piutang - Rp. 600.000,00
 B. Beban penghapusan piutang Rp. 600.000,00 -
 Piutang dagang 121 - Rp. 600.000,00

C. Beban penghapusan piutang Kas	Rp. 600.000,00	-
D. Ikhtisar laba rugi Piutang dagang	Rp. 600.000,00	-
E. Penyisihan kerugian piutang Piutang dagang	Rp. 600.000,00	-
	-	Rp. 600.000,00

25. Pada tanggal 6 Juli 2012 PD SURYA menerima uang tunai dari debiturnya sebesar Rp. 2.000.000,00 untuk pembayaran hutangnya sebesar Rp. 5.000.000,00. Sisa piutang pada Debitur tersebut selanjutnya dihapuskan. Jika penghapusan piutang dicatat dengan metode Langsung, jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah....

A. Beban penghapusan piutang Piutang dagang	Rp. 300.000,00	-
B. Penyisihan kerugian piutang Kas	Rp. 300.000,00	-
C. Kas Piutang dagang	Rp. 200.000,00	-
D. Kas Penyisihan kerugian piutang Piutang dagang	Rp. 200.000,00	-
E. Kas Beban penghapusan piutang Piutang dagang	Rp. 200.000,00	-
	Rp. 300.000,00	-
	-	Rp. 500.000,00
	Rp. 200.000,00	-
	Rp. 300.000,00	-
	-	Rp. 500.000,00

26. Pada tanggal 10 Mei 2013, piutang pada debitur Dani sebesar Rp. 700.000,00 dihapuskan. Tanggal 5 Juli 2013 Dani membayar Rp. 400.000,00 dan atas sisa pinjamannya Dani sanggup membayar pada 5 Agustus 2013. Jika penghapusan piutang dicatat dengan metode tidak langsung, jurnal untuk mencatat transaksi tanggal 5 Juli adalah....

A. (D) Piutang dagang	Rp. 700.000,00
(K) Penyisihan kerugian piutang	Rp. 700.000,00
B. (D) Kas	Rp. 400.000,00
(D) Piutang dagang	Rp. 300.000,00
(K) Penyisihan kerugian piutang	Rp. 700.000,00
C. (D) Kas	Rp. 400.000,00
(K) Penyisihan kerugian piutang	Rp. 400.000,00
D. (D) Kas	Rp. 700.000,00
(K) Piutang dagang	Rp. 400.000,00
(K) Penyisihan kerugian piutang	Rp. 300.000,00
E. (D) Kas	Rp. 400.000,00
(D) Penyisihan kerugian piutang	Rp. 300.000,00
(K) Piutang dagang	Rp. 700.000,00

27. Data akun Penyisihan kerugian piutang per 31 Desember 2012, sebagai berikut :
Penyisihan Kerugian Piutang

Des. 31 Jumlah	Rp. 4.600.000,00	Jan 1 Saldo	Rp. 4.800.000,00
		Des 31 Penyesuaian	Rp. 5.000.000,00

Jika taksiran kerugian piutang ditetapkan berdasarkan saldo piutang, taksiran kerugian piutang dari data di atas ditetapkan sebesar....

- A. Rp. 4.600.000,00
- B. Rp. 4.800.000,00
- C. Rp. 5.000.000,00
- D. Rp. 5.200.000,00
- E. Rp. 5.800.000,00

28. Dalam buku besar PT SINAR pada 31 Desember 2011, terdapat akun sebagai berikut :
 Piutang dagang Rp. 146.500.000,00
 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp. 600.000,00
 Piutang yang tidak dapat ditagih ditaksir 4 % dari saldo piutang. Berdasarkan data tersebut, beban penghapusan piutang tahun 2011 berjumlah....
 A. Rp. 4.916.000,00 D. Rp. 5.860.000,00
 B. Rp. 5.260.000,00 E. Rp. 6.460.000,00
 C. Rp. 5.516.000,00

29. Saldo Piutang dagang PD BINTANG pada 31 Desember 2012 Rp. 173.000.000,00. Sementara saldo akun Penyisihan kerugian piutang (D) Rp. 1.600.000,00. Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 5 % dari saldo piutang. Berdasarkan data di atas, beban penghapusan piutang untuk tahun 2012 berjumlah....
 A. Rp. 7.050.000,00 D. Rp. 10.250.000,00
 B. Rp. 8.650.000,00 E. Rp. 10.330.000,00
 C. Rp. 8.730.000,00

30. Pada tanggal 1 Januari 2011, akun Penyisihan kerugian piutang menunjukkan saldo Rp. 5.600.000,00. Data kegiatan tahun 2011 antara lain sebagai berikut :
 • Total Penjualan Rp. 591.000.000,00
 • Piutang yang dihapuskan Rp. 11.400.000,00.
 Jika taksiran kerugian piutang ditetapkan 2 % dari total penjualan, jurnal penyesuaian yang harus dibuat per 31 Desember 2011 adalah....
 A. Beban penghapusan piutang Rp. 11.400.000,00
 Penyisihan kerugian piutang - -
 B. Beban penghapusan piutang Rp. 11.820.000,00
 Piutang dagang - -
 C. Beban penghapusan piutang Rp. 12.020.000,00
 Penyisihan kerugian piutang - -
 D. Penyisihan kerugian piutang Rp. 11.820.000,00
 Beban penghapusan piutang - -
 E. Beban penghapusan piutang Rp. 11.820.000,00
 Penyisihan kerugian piutang - -
 Rp. 11.820.000,00

31. Dalam jurnal umum suatu perusahaan, di antaranya terdapat jurnal sebagai berikut:
 Kas Rp. 200.000,00
 Piutang dagang Rp. 600.000,00
 Penyisihan kerugian piutang - - Rp. 800.000,00
 Transaksi yang dicatat dengan jurnal di atas adalah....
 A. Piutang sebesar Rp. 800.000,00 yang telah dihapuskan, diterima sebesar Rp. 200.000,00. Sementara sisanya disanggupi akan dibayar
 B. Piutang sebesar Rp. 800.000,00, diterima sebesar Rp. 200.000,00 sisanya sebesar Rp. 600.000,00 dihapuskan
 C. Penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan sebesar Rp. 800.000,00
 D. Piutang yang telah dihapuskan sebesar Rp. 800.000,00 diterima kembali sebesar Rp. 200.000,00
 E. Dari piutang sebesar Rp. 800.000,00 dihapuskan sebesar Rp. 600.000,00

32. Pada tanggal 31 Desember 2012 terdapat data antara lain sebagai berikut:
 Piutang dagang Rp. 56.000.000,00
 Penyisihan kerugian piutang Rp. 375.000,00
 Taksiran kerugian piutang ditetapkan 5 % dari saldo piutang
 Dari data di atas jurnal penyesuaian yang diperlukan pada 31 Desember 2012 adalah....
 A. (D) Beban penghapusan piutang Rp. 2.800.000,00
 (K) Penyisihan kerugian piutang Rp. 2.800.000,00
 B. (D) Beban penghapusan piutang 123 Rp. 2.425.000,00
 (K) Penyisihan kerugian piutang Rp. 2.425.000,00

- C. (D) Beban penghapusan piutang Rp. 2.425.000,00
(K) Piutang dagang Rp. 2.425.000,00

D. (D) Beban penghapusan piutang Rp. 3.175.000,00
(K) Penyisihan kerugian piutang Rp. 3.175.000,00

E. (D) Penyisihan kerugian piutang Rp. 2.800.000,00
(K) Beban penghapusan piutang Rp. 2.800.000,00

. Data kegiatan PT PURI selama tahun 2011 antara lain sebagai berikut :
Saldo akun Piutang dagang per 1 Januari Rp. 83.500.000,00
Saldo akun Penyisihan kerugian piutang per 1 Januari Rp. 6.750.000,00
Total penjualan kredit tahun 2011 Rp. 501.000.000,00
Penerimaan piutang dari debitur Rp. 478.500.000,00
Jumlah piutang yang dihapuskan Rp. 7.500.000,00
Piutang dagang diperkirakan tidak dapat diterima sebesar 8 % dari saldo piutang 31 Desember 2011. Dari data tersebut kerugian yang menjadi beban tahun 2011 adalah....
A. Rp. 6.750.000,00 D. Rp. 7.500.000,00
B. Rp. 7.230.000,00 E. Rp. 8.630.000,00
C. Rp. 7.880.000,00

. Data kegiatan PT TIMUR selama tahun 2012 antara lain sebagai berikut :
Saldo akun Piutang dagang per 1 Januari Rp. 87.500.000,00
Saldo akun Penyisihan kerugian piutang per 1 Januari Rp. 8.750.000,00
Total penjualan kredit Rp. 612.500.000,00
Total penerimaan piutang Rp. 595.000.000,00
Total piutang yang dihapuskan Rp. 7.750.000,00
Taksiran kerugian piutang 10 % dari saldo piutang per 31 Desember 2012
Dari data tersebut, pernyataan-pernyataan di bawah ini benar, kecuali....
A. Saldo akun Piutang dagang per 31 Desember 2012 Rp. 97.250.000,00
B. Saldo akun Penyisihan kerugian piutang per 31 Desember 2012 sebelum penyesuaian (K) Rp. 1.000.000,00
C. Total kredit akun Piutang dagang per 31 Desember 2012 Rp. 602.750.000,00
D. Beban penghapusan piutang tahun 2012 berjumlah Rp. 8.725.000,00
E. Saldo akun Penyisihan kerugian piutang per 31 Desember setelah penyesuaian berjumlah Rp. 8.725.000,00

5. Pada tanggal 2 Agustus 2013 PT. CERIA menerima Peralatan kantor dari debitur untuk pelunasan hutangnya sebesar Rp. 1.800.000,00 Harga pasar wajar peralatan tersebut Rp. 1.500.000,00. Metode pencatatan penghapusan piutang tidak langsung. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut....
A. Peralatan kantor Rp. 1.500.000,00 -
Penyisihan kerugian piutang Rp. 300.000,00 -
Piutang dagang - Rp. 1.800.000,00

B. Peralatan kantor Rp. 1.500.000,00 -
Piutang dagang - Rp. 1.500.000,00

C. Peralatan kantor Rp. 1.800.000,00 -
Piutang dagang - Rp. 1.500.000,00
Penyisihan kerugian piutang - Rp. 300.000,00

D. Penyisihan kerugian piutang Rp. 300.000,00 -
Piutang dagang - Rp. 300.000,00

E. Peralatan kantor Rp. 1.500.000,00 -
Beban penghapusan piutang Rp. 300.000,00 -
Piutang dagang - Rp. 1.800.000,00

6. Pada tanggal 3 Juli diterima promes 60 hari dari Toko ABC untuk pembayaran hutangnya sebesar Rp. 12.000.000,00, berbunga 18 %. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut....
A. (D) Wesel tagih 124 Rp. 12.000.000,00
(K) Penjualan Rp. 12.000.000,00

KUNCI JAWABAN AKUNTANSI KEUANGAN
ULANGAN UMUM TENGAH SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

NO SOAL	JAWABAN	NO SOAL	JAWABAN
1	A	21	D
2	C	22	A
3	B	23	A
4	D	24	B
5	E	25	(BONUS)
6	C	26	B
7	A	27	D
8	B	28	B
9	A	29	D
10	E	30	E
11	C	31	A
12	B	32	B
13	A	33	E
14	B	34	E
15	D	35	A
16	C	36	C
17	C	37	D
18	B	38	B
19	C	39	B
20	C	40	A

Cetak 3x



UU SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan.
Nama	: Katrin Septiani Budieni
Kelas	: XI Akuntansi 1
No	: 13

1	D	11	C.	21	D.	31	D	41	
2	C	12	B.	22	B.	32	C	42	
3	A.	13	A.	23	D	33	A.	43	
4	D.	14	B.	24	B.	34	D	44	
5	B.	15	D.	25	A.	35	E	45	
6	D.	16	E	26	E	36	D	46	
7	A.	17	A.	27	B	37	A.	47	
8	C	18	A.	28	B	38	D.	48	
9	E	19	B	29	A.	39	B.	49	
10	B.	20	E	30	B	40	E	50	



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7

BERSERTIFIKAT ISO 9001:2008

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403

E-mail : smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id

HOT LINE SMS : 08122780001; HOT LINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id

Website : www.smkn7jogja.sch.id

**UU SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Nama	: Riyanti Dwi Astuti
Kelas	: XI AK3
No	: 27

1	A	11	C	21	C	31	B	41	
2	C	12	C	22	B	32	A	42	
3	B	13	A	23	A	33	E	43	
4	C	14	B	24	B	34	B	44	
5	B	15	D	25	E	35	A	45	
6	C	16	C	26	B	36	D	46	
7	A	17	A	27	D	37	A	47	
8	D	18	B	28	E	38	D	48	
9	A	19	C	29	A	39	B	49	
10	B	20	E	30	D	40	A	50	



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7

BERSERTIFIKAT ISO 9001:2008

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403

E-mail : smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id

HOT LINE SMS : 08122780001; HOT LINE E-MAIL : uplk@jogjakota.go.id

Website : www.smkn7jogja.sch.id

UU SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran	Akuntansi Keuangan.....								
Nama	Nabila Ditya N.....								
Kelas	XI AK 2.....								
No	19.....								

1	A	11	C	21	D	31	A	41	
2	C	12	C	22	C	32	A	42	
3	B	13	A	23	A	33	C	43	
4	C	14	B	24	B	34	E	44	
5	A	15	D	25	A	35	D	45	
6	C	16	C	26	B	36	A	46	
7	A	17	C	27	D	37	D	47	
8	B	18	B	28	B	38	B	48	
9	B	19	C	29	D	39	B	49	
10	D	20	E	30	E	40	A	50	

validitas

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 96

Butir Soal= 40

Nama berkas: I:\ \BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.381	Signifikan
2	2	0.087	-
3	3	0.362	Signifikan
4	4	0.403	Sangat Signifikan
5	5	0.139	-
6	6	0.259	-
7	7	0.093	-
8	8	0.487	Sangat Signifikan
9	9	0.361	Signifikan
10	10	0.207	-
11	11	0.296	-
12	12	0.426	Sangat Signifikan
13	13	0.381	Signifikan
14	14	0.352	Signifikan
15	15	NAN	NAN
16	16	-0.057	-
17	17	0.440	Sangat Signifikan
18	18	0.342	Signifikan
19	19	0.415	Sangat Signifikan
20	20	0.186	-
21	21	0.441	Sangat Signifikan
22	22	0.390	Signifikan
23	23	0.320	Signifikan
24	24	0.071	-
25	25	-0.102	-
26	26	0.257	-
27	27	0.075	-
28	28	0.426	Sangat Signifikan
29	29	0.452	Sangat Signifikan
30	30	0.405	Sangat Signifikan
31	31	0.452	Sangat Signifikan
32	32	0.525	Sangat Signifikan
33	33	0.212	-
34	34	0.331	Signifikan
35	35	0.302	-
36	36	0.381	Signifikan
37	37	0.289	-
38	38	0.523	Sangat Signifikan
39	39	0.389	Signifikan
40	40	0.316	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

reliabilitas

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 27.29

Simpang Baku= 4.76

KorelasixY= 0.58

Reliabilitas Tes= 0.73

Nama berkas: I:\BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No.Urut	No.	Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Adiliya Fahriska	12	11	23	
2	2	amelia rahmaw...	12	11	23	
3	3	annisa nurfit...	14	13	27	
4	4	annisa dwi murti	10	11	21	
5	5	aprilyani iri...	16	16	32	
6	6	arti pangestu	5	7	12	
7	7	desi nur s	15	14	29	
8	8	erika lady no...	11	10	21	
9	9	fitria	15	17	32	
10	10	gita krisna sari	11	11	22	
11	11	hazna salsa billa	12	5	17	
12	12	izza turrobiah	16	15	31	
13	13	katrin sepri...	7	6	13	
14	14	lisdi valenti...	17	16	33	
15	15	lutfiana rizk...	12	12	24	
16	16	maghfiroh wac...	16	8	24	
17	17	maharani dyah...	18	16	34	
18	18	nuraini luthf...	17	15	32	
19	19	priskawati di...	16	12	28	
20	20	refa fatma ka...	16	12	28	
21	21	rinda watu nu...	14	10	24	
22	22	rizka salsa bila	10	10	20	
23	23	septi dyah an...	17	15	32	
24	24	sonia erica p...	12	11	23	
25	25	tias maya luzan	9	9	18	
26	26	tyas febiastuti	15	10	25	
27	27	vani wahyudianti	16	13	29	
28	28	vania rhea neysa	15	15	30	
29	29	vika yuliana	17	15	32	
30	30	wenna rismadani	14	11	25	
31	31	wiji nur khar...	12	11	23	
32	32	wulan ramadani	16	16	32	
33	33	ade irma dwianti	17	17	34	
34	34	ainaya nastit...	16	13	29	
35	35	amara meivia ...	17	16	33	
36	36	annisa maharani	17	16	33	
37	37	atika diaz pr...	15	17	32	
38	38	diah nadila	15	14	29	
39	39	elok ainun al...	17	15	32	
40	40	ervana vivanti	16	17	33	
41	41	fathqurrizqi ...	9	13	22	
42	42	hasnan habib ...	12	10	22	
43	43	hevy gustya f...	15	15	30	
44	44	hoirotun nisa	14	15	29	
45	45	iin nur aisyah	17	17	34	
46	46	indah indriyani	14	12	26	
47	47	lusiana nazilah	13	12	25	
48	48	marizka wahyu...	16	15	31	
49	49	mismaningsih	15	14	29	
50	50	muhammad rizk...	13	14	27	
51	51	nabila ditya ...	16	13	29	
52	52	nawang pangestu	12	15	27	
53	53	pangestu eko ...	14	15	29	
54	54	pramuntika dw...	14	15	29	
55	55	rachmi sofian...	16	18	34	
56	56	refika anggra...	12	16	28	
57	57	retno astutin...	15	13	28	
58	58	regita cahyani	10	14	24	

		reliabilitas		
59	59	sindy ayuk wa...	17	27
60	60	talia dika ca...	16	32
61	61	ulfah nur sho...	16	32
62	62	verenika apri...	15	30
63	63	victoria angg...	16	31
64	64	yuyun perwita...	16	28
65	65	agustin dwi h...	10	25
66	66	anisa oktafiani	16	27
67	67	ari prita wid...	18	31
68	68	belinda primo...	14	26
69	69	christya wahy...	12	23
70	70	dessyana rena...	13	28
71	71	dini septiyan...	11	20
72	72	dwi yuniarti	12	17
73	73	ernawati	17	33
74	74	felicita kusu...	12	24
75	75	hasna juanita...	15	28
76	76	herlianti sek...	16	30
77	77	irene aningty...	17	34
78	78	irma risdiana	16	29
79	79	lia lestari	15	29
80	80	meylinda rach...	17	35
81	81	monica nadase...	16	29
82	82	nia dwi anggi...	15	30
83	83	nisa karima b...	17	34
84	84	novia windarti	15	28
85	85	nunik andriani	16	30
86	86	nur faizah	14	24
87	87	puri nurita w...	12	25
88	88	RA.TH.Cynthia...	11	24
89	89	ratna yuliant...	16	29
90	90	riski cahyani	14	24
91	91	riyani dwi as...	13	21
92	92	rossaria cahy...	16	27
93	93	seruni anjani	10	22
94	94	vania janet	14	28
95	95	yohanindha lu...	12	25
96	96	zia ulfa noor	14	24

daya pembeda

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 96

Klp atas/bawah(n)= 26

Butir Soal= 40

Nama berkas: I:\ \BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	26	19	7	26.92
2	2	26	25	1	3.85
3	3	25	18	7	26.92
4	4	26	18	8	30.77
5	5	11	6	5	19.23
6	6	26	22	4	15.38
7	7	25	23	2	7.69
8	8	25	16	9	34.62
9	9	26	22	4	15.38
10	10	8	3	5	19.23
11	11	23	15	8	30.77
12	12	26	16	10	38.46
13	13	26	21	5	19.23
14	14	25	20	5	19.23
15	15	26	26	0	0.00
16	16	11	11	0	0.00
17	17	22	7	15	57.69
18	18	26	21	5	19.23
19	19	24	15	9	34.62
20	20	10	4	6	23.08
21	21	25	14	11	42.31
22	22	24	10	14	53.85
23	23	25	16	9	34.62
24	24	26	26	0	0.00
25	25	7	9	-2	-7.69
26	26	18	13	5	19.23
27	27	13	11	2	7.69
28	28	26	17	9	34.62
29	29	25	12	13	50.00
30	30	25	15	10	38.46
31	31	24	15	9	34.62
32	32	23	6	17	65.38
33	33	9	4	5	19.23
34	34	10	1	9	34.62
35	35	21	16	5	19.23
36	36	16	3	13	50.00
37	37	23	11	12	46.15
38	38	20	1	19	73.08
39	39	25	11	14	53.85
40	40	20	12	8	30.77

227
Page 1

tingkat kesukaran

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 96

Butir Soal= 40

Nama berkas: I:\ \BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	86	89.58	Sangat Mudah
2	2	93	96.88	Sangat Mudah
3	3	82	85.42	Sangat Mudah
4	4	86	89.58	Sangat Mudah
5	5	36	37.50	Sedang
6	6	86	89.58	Sangat Mudah
7	7	86	89.58	Sangat Mudah
8	8	81	84.38	Mudah
9	9	91	94.79	Sangat Mudah
10	10	22	22.92	Sukar
11	11	68	70.83	Sangat Mudah
12	12	79	82.29	Mudah
13	13	91	94.79	Sangat Mudah
14	14	87	90.63	Sangat Mudah
15	15	96	100.00	Sangat Mudah
16	16	40	41.67	Sedang
17	17	64	66.67	Sedang
18	18	84	87.50	Sangat Mudah
19	19	79	82.29	Mudah
20	20	27	28.13	Sukar
21	21	78	81.25	Mudah
22	22	62	64.58	Sedang
23	23	75	78.13	Mudah
24	24	95	98.96	Sangat Mudah
25	25	27	28.13	Sukar
26	26	60	62.50	Sedang
27	27	48	50.00	Sedang
28	28	81	84.38	Mudah
29	29	73	76.04	Mudah
30	30	76	79.17	Mudah
31	31	78	81.25	Mudah
32	32	56	58.33	Sedang
33	33	19	19.79	Sukar
34	34	20	20.83	Sukar
35	35	71	73.96	Mudah
36	36	31	32.29	Sedang
37	37	55	57.29	Sedang
38	38	30	31.25	Sedang
39	39	61	63.54	Sedang
40	40	60	62.50	Sedang

efektifitas pengecoh

KUALITAS PENGECOH

Jumlah Subyek= 96
Butir Soal= 40

Nama berkas: I:\BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	86**	0--	7---	2++	1-	0
2	2	3---	0--	93**	0--	0--	0
3	3	4++	82**	1-	4++	4++	0
4	4	0--	1-	9---	86**	0--	0
5	5	14++	46---	0--	0--	36**	0
6	6	0--	0--	86**	10---	0--	0
7	7	86**	1-	2++	0--	7---	0
8	8	0--	81**	10---	4++	1-	0
9	9	91**	1++	2-	1++	1++	0
10	10	7-	41---	3--	23++	22**	0
11	11	3-	1--	68**	19---	5+	0
12	12	0--	79**	13---	1--	3+	0
13	13	91**	0--	1++	4---	0--	0
14	14	1-	87**	1-	6---	1-	0
15	15	0	0	0	96**	0	0
16	16	47---	0--	40**	8+	1--	0
17	17	27---	0--	64**	2--	3-	0
18	18	2+	84**	1-	5-	4+	0
19	19	0--	2-	79**	4++	11---	0
20	20	0--	0--	27**	38---	31--	0
21	21	0--	0--	17---	78**	1--	0
22	22	62**	11+	18---	0--	5+	0
23	23	75**	9-	1--	8-	3+	0
24	24	0--	95**	1---	0--	0--	0
25	25	27**	1--	0--	2--	66---	0
26	26	1--	60**	20---	2--	13+	0
27	27	5-	22--	19-	48**	2--	0
28	28	0--	81**	0--	7--	8---	0
29	29	19---	4+	0--	73**	0--	0
30	30	3+	11---	0--	6++	76**	0
31	31	78**	11---	1--	6+	0--	0
32	32	27---	56**	3-	9++	1--	0
33	33	12+	3--	54---	8-	19**	0
34	34	10+	34--	14+	18++	20**	0
35	35	71**	2-	8+	5++	10-	0
36	36	10+	6-	31**	49---	0--	0
37	37	6+	34---	0--	55**	1--	0
38	38	30--	30**	2--	33--	1--	0
39	39	4-	61**	20---	11+	0--	0
40	40	60**	15-	12+	0--	9++	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

kelompok unggul dan ashor

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

Kelompok Unggul

Nama berkas: I:\BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	80	meylinda rach...	35	1	2	3	4	5	6	7
2	17	maharani dyah...	34	1	1	1	1	1	1	1
3	33	ade irma dwanti	34	1	1	1	1	-	1	1
4	45	in nur aisyah	34	1	1	1	1	-	1	1
5	55	rachmi sofian...	34	1	1	1	1	-	1	1
6	77	irene aningty...	34	1	1	1	1	1	1	1
7	83	nisa karima b...	34	1	1	1	1	-	1	1
8	14	lisdi valenti...	33	1	1	1	1	1	1	1
9	35	amara meivia ...	33	1	1	1	1	-	1	1
10	36	annisa maharani	33	1	1	1	1	-	1	1
11	40	ervana vivanti	33	1	1	-	1	1	1	1
12	73	ernawati	33	1	1	1	1	-	1	1
13	5	aprilyani iri...	32	1	1	1	1	1	1	1
14	9	fitria	32	1	1	1	1	-	1	1
15	18	nuraini luthf...	32	1	1	1	1	-	1	1
16	23	septi dyah an...	32	1	1	1	1	-	1	1
17	29	vika yuliana	32	1	1	1	1	1	1	-
18	32	wulan ramadani	32	1	1	1	1	1	1	1
19	37	atika diaz pr...	32	1	1	1	1	1	1	1
20	39	elok ainun al...	32	1	1	1	1	1	1	1
21	60	talia dika ca...	32	1	1	1	1	-	1	1
22	61	ulfah nur sho...	32	1	1	1	1	-	1	1
23	12	izza turrobiah	31	1	1	1	1	-	1	1
24	48	marizka wahyu...	31	1	1	1	1	-	1	1
25	63	victoria angg...	31	1	1	1	1	-	1	1
26	67	ari prita wid...	31	1	1	1	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar			26	26	25	26	11	26	25

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14
1	80	meylinda rach...	35	1	1	-	1	1	1	1
2	17	maharani dyah...	34	1	1	-	1	1	1	1
3	33	ade irma dwanti	34	1	1	1	1	1	1	1
4	45	in nur aisyah	34	1	1	-	1	1	1	1
5	55	rachmi sofian...	34	1	1	1	1	1	1	1
6	77	irene aningty...	34	1	1	-	1	1	1	1
7	83	nisa karima b...	34	1	1	-	1	1	1	1
8	14	lisdi valenti...	33	1	1	1	1	1	1	1
9	35	amara meivia ...	33	1	1	-	1	1	1	1
10	36	annisa maharani	33	1	1	-	1	1	1	1
11	40	ervana vivanti	33	1	1	-	1	1	1	1
12	73	ernawati	33	1	1	-	1	1	1	1
13	5	aprilyani iri...	32	1	1	1	1	1	1	1
14	9	fitria	32	1	1	-	-	1	1	1
15	18	nuraini luthf...	32	1	1	1	1	1	1	1
16	23	septi dyah an...	32	1	1	-	1	1	1	1
17	29	vika yuliana	32	1	1	-	1	1	1	1
18	32	wulan ramadani	32	1	1	-	1	1	1	1
19	37	atika diaz pr...	32	1	1	1	-	1	1	1
20	39	elok ainun al...	32	-	1	-	-	1	1	1
21	60	talia dika ca...	32	1	1	1	1	1	1	1
22	61	ulfah nur sho...	32	1	1	1	1	1	1	1
23	12	izza turrobiah	31	1	1	-	1	1	1	1
24	48	marizka wahyu...	31	1	1	-	1	1	1	1
25	63	victoria angg...	31	1	1	-	1	1	1	1
26	67	ari prita wid...	31	1	1	-	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar			25	26	8	23	26	26	25

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	kelompok unggul dan ashor								
			15	16	17	18	19	20	21	20	21
1	80	meylinda rach...	35	1	-	1	1	1	1	1	1
2	17	maharani dyah...	34	1	-	1	1	1	-	1	1
3	33	ade irma dwianti	34	1	-	1	1	1	1	1	1
4	45	iin nur aisyah	34	1	1	1	1	1	-	1	1
5	55	rachmi sofian...	34	1	1	1	1	1	-	1	1
6	77	irene aningty...	34	1	-	1	1	1	1	1	1
7	83	nisa karima b...	34	1	1	-	1	1	1	1	1
8	14	Lisdi valenti...	33	1	-	1	1	1	-	1	1
9	35	amara meivia ...	33	1	-	1	1	1	-	1	1
10	36	annisa maharani	33	1	1	1	1	1	-	1	1
11	40	ervana vivanti	33	1	-	1	1	1	1	1	1
12	73	ernawati	33	1	-	1	1	1	-	1	1
13	5	aprilyani iri...	32	1	-	1	1	1	1	1	1
14	9	fitria	32	1	1	1	1	1	-	1	1
15	18	nuraini luthf...	32	1	-	1	1	1	1	-	1
16	23	septi dyah an...	32	1	-	1	1	1	1	-	1
17	29	vika yuliana	32	1	1	1	1	1	-	1	1
18	32	wulan ramadani	32	1	-	1	1	1	1	1	1
19	37	atika diaz pr...	32	1	-	1	1	1	-	1	-
20	39	elok ainun al...	32	1	1	-	1	1	1	-	1
21	60	talia dika ca...	32	1	-	1	1	1	1	-	1
22	61	ulfah nur sho...	32	1	1	1	1	1	1	-	1
23	12	izza turrobiah	31	1	1	-	1	1	1	-	1
24	48	marizka wahyu...	31	1	-	-	1	1	1	-	1
25	63	victoria angg...	31	1	1	1	1	1	1	-	1
26	67	ari prita wid...	31	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar		26	11	22	26	24	10	25		

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	kelompok unggul dan ashor								
			22	23	24	25	26	27	28	26	27
1	80	meylinda rach...	35	1	1	1	-	1	-	1	1
2	17	maharani dyah...	34	1	1	1	-	1	-	1	1
3	33	ade irma dwianti	34	1	1	1	-	-	-	1	1
4	45	iin nur aisyah	34	1	1	1	1	-	-	1	1
5	55	rachmi sofian...	34	1	1	1	1	1	-	1	1
6	77	irene aningty...	34	1	1	1	-	1	-	1	1
7	83	nisa karima b...	34	1	1	1	-	1	1	1	1
8	14	Lisdi valenti...	33	1	1	1	-	1	1	1	1
9	35	amara meivia ...	33	1	1	1	-	1	1	1	1
10	36	annisa maharani	33	1	1	1	-	1	1	-	1
11	40	ervana vivanti	33	1	1	1	-	1	1	-	1
12	73	ernawati	33	1	1	1	1	1	1	-	1
13	5	aprilyani iri...	32	1	1	1	-	1	1	1	1
14	9	fitria	32	1	1	1	-	1	1	1	1
15	18	nuraini luthf...	32	1	1	1	-	1	1	1	1
16	23	septi dyah an...	32	1	1	1	-	1	1	1	1
17	29	vika yuliana	32	-	1	1	-	-	1	-	1
18	32	wulan ramadani	32	1	1	1	-	1	-	1	1
19	37	atika diaz pr...	32	1	1	1	-	1	-	1	1
20	39	elok ainun al...	32	1	1	1	1	1	-	1	1
21	60	talia dika ca...	32	1	1	1	-	-	-	-	1
22	61	ulfah nur sho...	32	1	1	1	-	-	-	-	1
23	12	izza turrobiah	31	1	1	1	1	1	1	1	1
24	48	marizka wahyu...	31	1	1	1	1	1	-	1	1
25	63	victoria angg...	31	1	1	1	-	-	1	1	1
26	67	ari prita wid...	31	-	-	1	1	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar		24	25	26	7	18	13	26		

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	kelompok unggul dan ashor								
			29	30	31	32	33	34	35	29	30
1	80	meylinda rach...	35	1	1	1	1	-	1	1	1
2	17	maharani dyah...	34	1	1	1	1	1	-	1	1
3	33	ade irma dwianti	34	1	1	1	1	1	-	1	1
4	45	iin nur aisyah	34	1	1	1	1	-	1	1	1

kelompok unggul dan ashor										
5	55	rachmi sofian...	34	-	1	1	1	1	1	
6	77	irene aningty...	34	1	1	1	1	1	1	
7	83	nisa karima b...	34	1	1	1	1	1	1	
8	14	lisdi valenti...	33	1	1	1	1	-	-	
9	35	amara meivia ...	33	1	1	1	1	-	1	
10	36	annisa maharani	33	1	1	1	1	1	1	
11	40	ervana vivianti	33	1	1	1	1	-	1	
12	73	ernawati	33	1	1	1	1	-	1	
13	5	aprilyani iri...	32	1	1	1	1	-	-	
14	9	fitria	32	1	1	1	1	-	1	
15	18	nuraini luthf...	32	1	1	1	-	-	1	
16	23	septi dyah an...	32	1	1	1	1	1	1	
17	29	vika yuliana	32	1	-	1	1	1	1	
18	32	wulan ramadani	32	1	1	1	1	-	-	
19	37	atika diaz pr...	32	1	1	1	1	-	-	
20	39	elok ainun al...	32	1	1	1	1	-	1	
21	60	talia dika ca...	32	1	1	1	1	-	1	
22	61	ulfah nur sho...	32	1	1	-	1	1	1	
23	12	izza turrobiah	31	1	1	-	1	-	1	
24	48	marizka wahyu...	31	1	1	1	-	1	-	
25	63	victoria angg...	31	1	1	1	1	-	1	
26	67	ari prita wid...	31	1	1	1	-	-	1	
	Jml Jwb Benar			25	25	24	23	9	10	21

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	36	37	38	39	40
1	80	meylinda rach...	35	1	1	1	1	1
2	17	maharani dyah...	34	1	1	1	1	1
3	33	ade irma dwianti	34	1	1	1	1	1
4	45	jin nur aisyah	34	1	1	1	1	1
5	55	rachmi sofian...	34	1	1	-	1	1
6	77	irene aningty...	34	1	-	-	1	1
7	83	nisa karima b...	34	-	1	1	1	-
8	14	lisdi valenti...	33	1	1	1	1	-
9	35	amara meivia ...	33	1	1	1	1	1
10	36	annisa maharani	33	-	1	1	1	-
11	40	ervana vivianti	33	1	1	1	1	1
12	73	ernawati	33	1	1	1	1	1
13	5	aprilyani iri...	32	-	1	1	-	-
14	9	fitria	32	1	1	1	1	-
15	18	nuraini luthf...	32	-	1	1	1	1
16	23	septi dyah an...	32	1	-	-	1	-
17	29	vika yuliana	32	-	1	1	1	1
18	32	wulan ramadani	32	-	1	1	1	1
19	37	atika diaz pr...	32	1	1	1	1	1
20	39	elok ainun al...	32	1	1	1	1	1
21	60	talia dika ca...	32	1	1	1	1	1
22	61	ulfah nur sho...	32	-	1	1	1	1
23	12	izza turrobiah	31	-	1	-	1	1
24	48	marizka wahyu...	31	1	1	1	1	1
25	63	victoria angg...	31	-	-	-	1	1
26	67	ari prita wid...	31	-	1	-	1	1
	Jml Jwb Benar			16	23	20	25	20

Kelompok Asor
Nama berkas: I:\BISMILAH SKRIPSI\BISMILAH DATA PENELITIAN\DATA 96.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	21	rinda wati nu...	24	1	1	1	-	-	1	1
2	58	regita cahyani	24	1	1	1	1	-	1	-
3	74	felicita kusu...	24	1	1	1	1	-	1	1
4	86	nur faizah	24	1	1	1	1	-	1	1
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	-	1	1	1	-	1	1
6	90	riski cahyani	232	1	1	1	-	-	1	1

kelompok unggul dan ashor								
7	96	zia ulfa noor	24	1	1	1	1	1
8	1	Adiliya Fahriza	23	-	1	1	1	-
9	2	amelia rahmaw...	23	1	1	1	1	1
10	24	sonia erica p...	23	1	1	-	1	1
11	31	wiji nur khar...	23	1	1	1	-	1
12	69	christya wahy...	23	1	1	1	-	1
13	10	gita krisna sari	22	1	1	1	1	1
14	41	fathqurrizqi ...	22	-	1	1	1	1
15	42	hasnan habib ...	22	-	-	-	-	1
16	93	seruni anjani	22	1	1	1	-	1
17	4	annisa dwi murti	21	1	1	-	1	1
18	8	erika lady no...	21	-	1	*	1	-
19	91	riyani dwi as...	21	1	1	1	-	1
20	22	rizka salsa bila	20	1	1	-	-	1
21	71	dini septiyan...	20	1	1	-	-	1
22	25	tias maya luzan	18	1	1	1	-	1
23	11	hazna salsa billa	17	1	1	1	1	-
24	72	dwi yuniarti	17	1	1	-	1	1
25	13	katrin sepria...	13	-	1	-	1	-
26	6	arti pangestu	12	-	1	1	-	1
Jml Jwb Benar			19	25	18	18	6	22
								23

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14
1	21	rinda wati nu...	24	1	1	1	1	1	1	1
2	58	regita cahyani	24	1	1	-	-	1	1	1
3	74	felicita kusu...	24	1	1	-	1	1	-	1
4	86	nur faizah	24	-	-	-	1	-	-	1
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	1	1	-	-	1	1	1
6	90	riski cahyani	24	1	1	-	-	-	1	1
7	96	zia ulfa noor	24	1	1	-	1	-	1	1
8	1	Adiliya Fahriza	23	1	1	-	1	1	1	1
9	2	amelia rahmaw...	23	1	1	-	-	-	-	1
10	24	sonia erica p...	23	1	1	-	-	1	1	1
11	31	wiji nur khar...	23	1	1	-	1	1	1	1
12	69	christya wahy...	23	-	1	-	1	1	1	1
13	10	gita krisna sari	22	1	1	-	-	1	1	1
14	41	fathqurrizqi ...	22	1	1	1	1	-	1	1
15	42	hasnan habib ...	22	1	1	-	1	1	1	1
16	93	seruni anjani	22	1	-	-	-	1	1	1
17	4	annisa dwi murti	21	1	1	-	1	1	-	-
18	8	erika lady no...	21	-	1	-	-	1	1	1
19	91	riyani dwi as...	21	-	1	-	1	-	1	1
20	22	rizka salsa bila	20	-	1	1	-	1	1	-
21	71	dini septiyan...	20	-	1	-	1	-	1	1
22	25	tias maya luzan	18	1	1	-	-	1	-	-
23	11	hazna salsa billa	17	-	1	-	1	-	1	-
24	72	dwi yuniarti	17	-	1	-	1	-	1	-
25	13	katrin sepria...	13	-	-	-	1	1	1	1
26	6	arti pangestu	12	-	-	-	-	-	-	1
Jml Jwb Benar			16	22	3	15	16	21	20	

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20	21
1	21	rinda wati nu...	24	1	-	1	1	1	-	1
2	58	regita cahyani	24	1	-	-	1	-	-	1
3	74	felicita kusu...	24	1	-	-	1	1	-	1
4	86	nur faizah	24	1	-	1	1	1	1	-
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	1	-	-	1	1	-	1
6	90	riski cahyani	24	1	-	-	1	1	1	1
7	96	zia ulfa noor	24	1	1	-	1	1	-	-
8	1	Adiliya Fahriza	23	1	-	-	1	1	-	1
9	2	amelia rahmaw...	23	1	1	1	1	1	-	-
10	24	sonia erica p...	23	1	-	1	1	1	-	1
11	31	wiji nur khar...	23	1	-	-	1	1	-	-
12	69	christya wahy... ²³³	23	1	-	-	1	1	-	1

kelompok unggul dan ashor								
	10	gita krisna sari	22	1	-	-	-	1
13	41	fathqurrizqi ...	22	1	1	-	1	-
14	42	hasnan habib ...	22	1	1	-	1	-
15	93	seruni anjani	22	1	1	-	1	-
16	4	annisa dwi murti	21	1	1	1	-	1
17	8	erika lady no...	21	1	1	1	-	1
18	91	riyani dwi as...	21	1	1	-	1	-
19	22	rizka salsa bila	20	1	-	-	1	1
20	71	dini septian...	20	1	1	-	1	1
21	25	tias maya luzan	18	1	1	-	1	1
22	11	hazna salsa billa	17	1	-	1	-	-
23	72	dwi yuniarti	17	1	-	-	1	-
24	13	katrin sepria...	13	1	-	-	-	1
25	6	arti pangestu	12	1	1	-	1	-
26	Jml Jwb Benar		26	11	7	21	15	4
								14

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	22	23	24	25	26	27	28
1	21	rinda wati nu...	24	1	-	1	1	-	1	1
2	58	regita cahyani	24	-	-	1	-	-	-	1
3	74	felicita kusu...	24	-	1	1	-	1	-	1
4	86	nur faizah	24	1	1	1	-	1	1	-
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	-	1	1	-	1	-	1
6	90	riski cahyani	24	-	-	1	1	1	-	1
7	96	zia ulfa noor	24	-	1	1	-	1	1	-
8	1	Adiliya Fahriza	23	1	1	1	-	1	1	1
9	2	amelia rahmaw...	23	-	1	1	-	1	1	-
10	24	sonia erica p...	23	-	-	1	-	-	1	1
11	31	wiji nur khar...	23	-	1	1	1	1	-	1
12	69	christya wahy...	23	-	1	1	-	1	-	1
13	10	gita krisna sari	22	1	-	1	1	-	-	1
14	41	fathqurrizqi ...	22	1	1	1	-	-	1	-
15	42	hasnan habib ...	22	-	1	1	1	-	1	1
16	93	seruni anjani	22	-	1	1	-	1	1	1
17	4	annisa dwi murti	21	1	1	-	-	1	-	1
18	8	erika lady no...	21	1	1	1	1	-	-	1
19	91	riyani dwi as...	21	-	1	1	-	1	1	-
20	22	rizka salsa bila	20	1	-	1	-	1	-	1
21	71	dini septian...	20	1	-	1	-	-	-	1
22	25	tias maya luzan	18	1	-	1	1	-	-	-
23	11	hazna salsa billa	17	-	1	1	1	-	-	-
24	72	dwi yuniarti	17	-	1	1	-	-	-	-
25	13	katrin sepria...	13	-	1	1	-	-	-	1
26	6	arti pangestu	12	-	1	1	-	1	-	-
	Jml Jwb Benar			10	16	26	9	13	11	17

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	29	30	31	32	33	34	35
1	21	rinda wati nu...	24	1	-	1	-	-	-	-
2	58	regita cahyani	24	1	1	1	1	-	-	1
3	74	felicita kusu...	24	-	1	1	1	-	-	1
4	86	nur faizah	24	-	1	1	-	1	-	1
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	-	1	1	1	-	-	1
6	90	riski cahyani	24	1	1	-	-	1	-	1
7	96	zia ulfa noor	24	-	1	1	-	1	-	1
8	1	Adiliya Fahriza	23	-	-	1	-	-	-	1
9	2	amelia rahmaw...	23	-	1	1	-	-	-	1
10	24	sonia erica p...	23	-	-	1	1	-	-	1
11	31	wiji nur khar...	23	1	1	1	-	-	-	-
12	69	christya wahy...	23	1	1	-	-	-	-	-
13	10	gita krisna sari	22	1	1	-	1	-	-	-
14	41	fathqurrizqi ...	22	-	1	-	-	-	1	-
15	42	hasnan habib ...	22	1	-	-	-	-	-	1
16	93	seruni anjani	22	1	1	1	-	-	-	1
17	4	annisa dwi murti	21	1	1	-	1	-	-	-
18	8	erika lady no...	21	1	-	1	-	-	-	1

kelompok unggul dan ashor										
19	91	riyani dwi as...	21	-	-	-	-	1	-	1
20	22	rizka salsabila	20	1	1	-	-	-	-	1
21	71	dini septiyan...	20	-	-	1	-	-	-	1
22	25	tias maya luzan	18	-	-	1	-	-	-	-
23	11	hazna salsabilla	17	-	-	-	-	-	-	1
24	72	dwi yuniarti	17	1	1	1	-	-	-	-
25	13	katrin sepria...	13	-	-	-	-	-	-	-
26	6	arti pangestu	12	-	-	-	-	-	-	-
	Jml Jwb Benar			12	15	15	6	4	1	16

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	36	37	38	39	40
1	21	rinda wati nu...	24	-	1	-	-	-
2	58	regita cahyani	24	1	-	1	1	1
3	74	felicita kusu...	24	-	1	-	-	-
4	86	nur faizah	24	-	-	-	1	1
5	88	RA.TH.Cynthia...	24	-	-	-	1	1
6	90	riski cahyani	24	-	1	-	1	-
7	96	zia ulfa noor	24	-	-	1	1	1
8	1	Adiliya Fahriza	23	-	-	-	1	1
9	2	amelia rahmaw...	23	-	-	-	1	1
10	24	sonia erica p...	23	-	1	-	-	-
11	31	wiji nur khar...	23	-	1	-	-	-
12	69	christya wahy...	23	-	1	-	-	1
13	10	gita krisna sari	22	-	1	-	-	-
14	41	fathqurrizqi ...	22	-	-	-	-	1
15	42	hasnan habib ...	22	1	-	-	1	1
16	93	seruni anjani	22	-	-	-	-	-
17	4	annisa dwi murti	21	-	1	-	-	-
18	8	erika lady no...	21	-	-	-	-	1
19	91	riyani dwi as...	21	-	-	-	1	1
20	22	rizka salsabila	20	-	-	-	1	-
21	71	dini septiyan...	20	-	1	-	-	-
22	25	tias maya luzan	18	1	-	-	-	-
23	11	hazna salsabilla	17	-	-	-	-	1
24	72	dwi yuniarti	17	-	1	-	-	-
25	13	katrin sepria...	13	-	-	-	1	-
26	6	arti pangestu	12	-	1	-	-	-
	Jml Jwb Benar			3	11	1	11	12

RANGKUMAN HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SECARA KESELURUHAN

No	Val	R	DP %	TK	EP	Val	R	DP%	TK	EP	KET
1	0,31	0,73	26,92	89,58	KB	V	T	C	S.MUDAH	KB	TB
2	0,087	0,73	3,85	96,88	TB	TV	T	S.BURUK	S.MUDAH	TB	CB
3	0,362	0,73	26,92	85,42	TB	V	T	C	S.MUDAH	TB	TB
4	0,403	0,73	30,77	89,58	KB	V	T	BAIK	S.MUDAH	KB	TB
5	0,139	0,73	19,23	37,50	C	TV	T	BURUK	SEDANG	C	TB
6	0,259	0,73	15,38	89,58	KB	V	T	BURUK	S.MUDAH	KB	TB
7	0,093	0,73	7,69	89,58	C	TV	T	S.BURUK	S.MUDAH	C	TB
8	0,487	0,73	34,62	84,38	C	V	T	BAIK	MUDAH	C	CB
9	0,361	0,73	15,38	94,79	TB	V	T	BURUK	S.MUDAH	TB	CB
10	0,207	0,73	19,23	22,92	B	V	T	BURUK	SUKAR	B	TB
11	0,296	0,73	30,77	70,83	C	V	T	BAIK	S.MUDAH	C	TB
12	0,426	0,73	38,46	82,29	KB	V	T	BAIK	MUDAH	KB	TB
13	0,381	0,73	19,23	94,79	C	V	T	BURUK	S.MUDAH	C	TB
14	0,381	0,73	19,23	90,63	KB	V	T	BURUK	S.MUDAH	KB	TB
15	NAN	0,73	0,00	100,00	TB	NAN	T	S.BURUK	S.MUDAH	TB	TB
16	-0,057	0,73	0,00	41,67	C	TV	T	S.BURUK	SEDANG	C	TB
17	0,440	0,73	57,69	66,67	KB	V	T	S.BAIK	SEDANG	KB	CB
18	0,342	0,73	19,23	87,50	KB	V	T	BURUK	S.MUDAH	KB	TB
19	0,415	0,73	34,62	82,29	KB	V	T	BAIK	MUDAH	KB	TB
20	0,186	0,73	23,08	28,13	C	TV	T	C	SUKAR	C	TB
21	0,441	0,73	42,31	81,25	KB	V	T	BAIK	MUDAH	KB	CB
22	0,390	0,73	53,85	64,58	B	V	T	S.BAIK	SEDANG	B	BAIK
23	0,320	0,73	34,62	78,13	C	V	T	BAIK	MUDAH	C	CB
24	0,071	0,73	0,00	98,96	TB	TV	T	S.BURUK	S.MUDAH	TB	TB
25	-0,071	0,73	-7,69	28,13	KB	TV	T	S.BURUK	SUKAR	KB	TB
26	-0,102	0,73	19,23	62,50	C	V	T	BURUK	SEDANG	C	TB
27	0,075	0,73	7,69	50,00	B	TV	T	S.BURUK	SEDANG	B	TB
28	0,426	0,73	34,62	84,38	C	V	T	BAIK	MUDAH	C	CB
29	0,452	0,73	50,00	76,04	C	V	T	S.BAIK	MUDAH	C	CB
30	0,405	0,73	38,46	79,17	C	V	T	BAIK	MUDAH	C	CB
31	0,452	0,73	34,62	81,25	C	V	T	BAIK	MUDAH	C	CB
32	0,525	0,73	65,38	58,33	C	V	T	S.BAIK	SEDANG	C	BAIK
33	0,212	0,73	19,23	19,79	B	V	T	BAIK	SUKAR	B	TB
34	0,331	0,73	34,62	20,83	SB	V	T	BAIK	SUKAR	SB	TB
35	0,302	0,73	19,23	73,96	B	V	T	BURUK	MUDAH	B	TB
36	0,381	0,73	50,00	32,29	B	V	T	S.BAIK	SEDANG	B	BAIK
37	0,289	0,73	46,15	57,29	C	V	T	BAIK	SEDANG	C	BAIK
38	0,523	0,73	73,08	31,25	C	V	T	S.BAIK	SEDANG	C	BAIK
39	0,389	0,73	53,85	63,54	C	V	T	S.BAIK	SEDANG	C	BAIK
40	0,316	0,73	30,77	62,50	B	V	T	BAIK	SEDANG	B	BAIK

SILABUS AKUNTANSI KEUANGAN

Satuan Pendidikan	: SMK
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Keuangan
Paket Keahlian	: Akuntansi
Kelas / Semester	: XI / 1

Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenyataan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.	Akuntansi kas kecil sistem dana tetap 1. Pengertian kas kecil 2. Fungsi kas kecil 3. Sistem Pencatatan kas kecil 4. Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tetap: • Pembentukan kas kecil • Pembayaran dengan kas kecil 5. Pengisian kembali kas kecil	Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang akuntansi kas kecil sistem dana tetap Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah akuntansi kas kecil sistem dana tetap	Tugas • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan	6 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK

68

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga kesetaraan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>		Mengeskpolorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi kas kecil sistem dana tetap	individu/ kelompok		
<p>3.1. Menjelaskan pencatatan pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana tetap.</p> <p>4.1 Mencatat pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana tetap.</p>		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang akuntansi kas kecil sistem dana tetap menyimpulkan keseluruhan materi Komunikasi Menyampaikan laporan tentang akuntansi kas kecil sistem dana tetap dan mempe-sentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok		
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.		Akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi: 1. Pencatatan kas kecil dengan sistem dana berfluktuasi:	Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang	Tugas • Individu/ke-lompok	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kas kecil • Pembayaran dengan kas kecil <p>2. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian kembali kas kecil • Perbedaan sistem pencatatan kas kecil dana tetap dan dana berfluktuasi 	<p>akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang akuntansi kas kecil sistem dana berfluktuasi • menyimpulkan keseluruhan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	Akuntansi untuk SMK
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.	2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.			
3.2. Menjelaskan pencatatan pembentukan kas kecil, pembayaran dengan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana berfluktuasi.	4.2. Mencatat pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana berfluktuasi				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.3. Menjelaskan pemeriksaan fisik saldo kas kecil dan perlakuan adanya selisih kas kecil.</p> <p>4.3 Menyelesaikan administrasi pemeriksaan fisik saldo kas kecil dan perlakuan adanya selisih kas kecil.</p>	<p>Pemeriksaan saldo kas kecil:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan pemeriksaan fisik saldo kas kecil Penyusunan berita acara pemeriksaan kas kecil Perlakuan adanya selisih saldo kas kecil <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.3. Menjelaskan pemeriksaan fisik saldo kas kecil dan perlakuan adanya selisih kas kecil.</p> <p>4.3 Menyelesaikan administrasi pemeriksaan fisik saldo kas kecil dan perlakuan adanya selisih kas kecil.</p>	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang pemeriksaan saldo kas kecil</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah pemeriksaan saldo kas kecil</p> <p>Mengeskplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang pemeriksaan saldo kas kecil</p> <p>Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang pemeriksaan saldo kas kecil • menyimpulkan keseluruhannya materi</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang pemeriksaan saldo kas kecil dan memper-sentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	9 Jp	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.4. Menjelaskan manfaat penyimpanan kas perusahaan di bank, penggunaan cek untuk pembayaran dan adanya memo debit dan memo kredit dari bank.</p> <p>4.4. Mencatat penyimpanan kas</p>	<p>Akuntansi kas-bank:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kas 2. Karakteristik kas 3. Prinsip-prinsip pengendalian internal terhadap kas 4. Penggunaan cek untuk pembayaran <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian cek • Pihak-pihak terlibat dalam cek <p>5. Jenis-jenis cek</p> <p>6. Pelaporan kas</p>	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang akuntansi kas-bank</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah akuntansi kas-bank</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang akuntansi kas-bank</p> <p>Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang akuntansi kas-bank</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Akuntansi kas-bank dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	6 Jp	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perusahaan di bank, penggunaan cek untuk pembayaran dan adanya memo debit dan memo kredit dari bank					
1.1. Mensyukuri Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Perbedaan saldo kas dan saldo bank: 1. Faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan saldo: <ul style="list-style-type: none">• Faktor waktu• Faktor kekeliruan 2. Faktor waktu penyebab terjadinya perbedaan saldo: <ul style="list-style-type: none">• Bank telah mencatat sedangkan perusahaan belum• Perusahaan telah mencatat sedangkan bank belum 3. Faktor kekeliruan: <ul style="list-style-type: none">• Bank melakukan kekeliruan• Perusahaan melakukan kekeliruan 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi 3.5. Menjelaskan penyebab terjadinya perbedaan saldo kas menurut catatan perusahaan dan catatan bank 4.5 Mengidentifikasi penyebab terjadinya perbedaan saldo kas menurut catatan perusahaan dan catatan bank	Mengamati memperajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang perbedaan saldo kas dan saldo bank Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah perbedaan saldo kas dan saldo bank Mengesekplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang perbedaan saldo kas dan saldo bank Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang perbedaan saldo kas dan saldo bank • menyimpulkan keseluruhan materi Komunikasi Menyampaikan laporan tentang perbedaan saldo kas dan saldo bank dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan	Tugas • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda	6 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.6. Menjelaskan penyusunan laporan rekonsiliasi bank dan pencatatan pos-pos penyesuaian.</p> <p>4.6 Menyusun laporan rekonsiliasi bank dan pencatatan pos-pos penyesuaian.</p>	<p>Rekonsiliasi bank:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian rekonsiliasi bank 2. Pengertian rekening koran 3. Hubungan antara rekening koran dengan penyusunan rekonsiliasi bank 4. Proses penyusunan rekonsiliasi bank 5. Metode rekonsiliasi bank <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Rekonsiliasi bank</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Rekonsiliasi bank</p> <p>Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Rekonsiliasi bank</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Rekonsiliasi bank dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Rekonsiliasi bank</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Rekonsiliasi bank</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Rekonsiliasi bank</p> <p>Asosiasi • menyimpulkan keseluruhan materi</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Rekonsiliasi bank dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	<p>6 Jp</p>	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p>	<p>Akuntansi Piutang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan ciri-ciri piutang 2. Jenis-jenis piutang: <ul style="list-style-type: none"> • Piutang usaha/dagang • Piutang wewel • Piutang Lain-lain 3. Pencatatan data mutasi piutang ke kartu pelanggan. 	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Akuntansi Piutang</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Akuntansi Piutang</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Akuntansi Piutang</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Akuntansi Piutang • menyimpulkan keseluruhan materi 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p>	6 Jp	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai keduluan yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.7. Menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis piutang serta pencatatan data mutasi piutang ke kartu piutang.</p>		<p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Akuntansi Piutang dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Mencatat data mutasi piutang ke kartu piutang	<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, anda I, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.8. Menjelaskan tentang konfirmasi saldo piutang dan laporan rekapitulasi piutang.</p>	<p>Konfirmasi saldo piutang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Surat konfirmasi saldo piutang Pelaporan rekapitulasi piutang <p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Konfirmasi saldo piutang</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Konfirmasi saldo piutang</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Konfirmasi saldo piutang</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Konfirmasi saldo piutang menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Konfirmasi saldo piutang dan memper-sentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Individu/ke-lompok Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	6 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK
4.8 Membuat surat konfirmasi saldo					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
piutang dan laporan rekapitulasi piutang.					
<p>1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keseriarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.9. Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (caddangan) termasuk piutang</p>	<p>Penghapusan piutang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode penghapusan piutang tidak tertagih: <ul style="list-style-type: none"> Metode langsung Metode tidak langsung Fencatatan penghapusan piutang dengan metode langsung Fencatatan penghapusan piutang langsung Fencatatan penerimaan piutang yang telah dihapus <p>Menanya</p> <p>Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Penghapusan piutang</p> <p>Mengeskplorasi</p> <p>Mengumpulkan data dan informasi tentang Penghapusan piutang</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Penghapusan piutang menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <p>Menyampaikan laporan tentang Penghapusan piutang dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>Mengamati</p> <p>mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Penghapusan piutang</p> <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Individu/kelompok Pemecahan masalah <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis individu/kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	<p>6 Jp</p>	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang telah dihapus tetapi dapat dikembalikan.					
4.9 Mencatat akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat dikembalikan.	<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p> <p>1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi</p> <p>3.10. Menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan</p>	<p>Taksiran piutang tidak tertagih:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih: <ul style="list-style-type: none"> • pendekatan neraca • pendekatan laba-rugi 2. Perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca. 3. Perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan laba-rugi. <p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Taksiran piutang tidak tertagih</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Taksiran piutang tidak tertagih</p> <p>Mengeskplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Taksiran piutang tidak tertagih</p> <p>Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Taksiran piutang tidak tertagih</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Taksiran piutang tidak tertagih dan mempre-sentasikannya dalam</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/ke-lompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>	<p>6 Jp</p>	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
analisa umur piutang		bentuk tulisan dan lisan			
4.10 Menghitung takisiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.	<p>1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.</p> <p>1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai</p>	<p>Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Piutang wesimal</p> <p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Piutang wesimal</p> <p>Mengesplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Piutang wesimal</p> <p>Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Piutang wesimal • menyimpulkan keseluruhan materi</p> <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Piutang wesimal dan mempresentasikannya</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu/kelompok • Pemecahan masalah <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/kelompok</p>	6 Jp	<p>1. Buku Teks (Siswa)</p> <p>2. Buku Akuntansi untuk SMK</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau</p>